BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai paparan data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Selain itu juga akan dibahas temuan data terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Berikut paparan data yang didapatkan selama penelitian.

1. Proses penerimaan peserta didik dalam implementasi kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat

Sejak diberlakukannya kebijakan pemerintah mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi pada tahun 2017, SMA Negeri 1 Srengat selaku unit pelaksana pendidikan terus berupaya untuk menyelenggarakan PPDB dengan sebaik mungkin sesuai kebijakan yang berlaku. Sistem PPDB zonasi sendiri sempat mengalami perubahan dan penyesuaian dari kajian-kajian serta evaluasi pelaksanaannya mulai tahun 2017, 2018 dan 2019. Ditengah problematika atas kebijakan sistem zonasi ini, SMAN 1 Srengat tetap mengupayakan pelayanan yang prima kepada masyarakat khususnya calon peserta didik baru dalam mengikuti serangkaian proses PPDB sistem zonasi. Berikut pernyataan Kepala SMAN 1 Srengat mengenai sistem zonasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Srengat :

> Zonasi murni baru diterapkan di SMAN 1 Srengat pada tahun pelajaran 2019/2020. Pada tahun sebelumnya, penerapan zonasi

> masih mempertimbangkan hasil nilai Ujian Nasional (UN). Menggunakan sistem ranking hasil nilai UN, sehingga seolah-olah jarak (sekolah dengan tempat tinggal calon peserta didik) tidak terlalu memiliki presentase atau prioritas yang besar, atau disebut dengan "semi zonasi". Sedangkan pada tahun ini, (Gasal 2019/2020) diterapkan zonasi murni, yaitu berkenaan dengan jarak. Bagi calon peserta didik yang jaraknya dekat dengan sekolah, sepertinya mulai memiliki presentase lebih dan prioritas, maka peserta didik tersebut bisa masuk selama kuota belum terpenuhi.[1]

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sistem zonasi telah diterapkan pada tiga tahun terakhir, sesuai dengan diberlakukannya kebijakan, yaitu pada 2017, 2018 dan 2019. Sistem zonasi mengalami perubahan dan penyesuaian pada setiap tahunnya. Seperti yang dinyatakan dalam wawancara tersebut, sistem zonasi tahun 2017 dan 2018, yaitu peserta didik yang pada semester ganjil tahun 2019 ini duduk di bangku kelas 12 dan 11, adalah input dari sistem zonasi yang masih menggunakan pertimbangan nilai hasil belajar, selain dari faktor zona atau jarak tempat tinggal calon peserta didik dengan sekolah. Sistem zonasi ini familiar disebut dengan "semi zonasi". Sedangkan pada PPDB tahun 2019, "zonasi murni" baru diterapkan, dimana prosentase jalur zonasi dipertimbangkan pada faktor jarak tempat tinggal peserta didik dengan sekolah. Dimungkinkan hal ini berkenaan dengan skala prioritas dan presentase persyaratan yang ada, mulai dari nilai UN dan jarak sekolah, dilakukan penyesuaian. Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Sistem zonasi murni pertama kali diterapkan di SMAN 1 Srengat pada tahun ajaran 2019/2010. Sedangkan pada dua tahun

[1] Sumino, Kepala SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.

> sebelumnya, masih semi zonasi. Alur pelaksanaan ini, dimulai kebijakan dari dinas provinsi, kemudian cabang dinas provinsi jawa timur di wilayah kabupaten kota blitar. Sedangkan SMAN 1 Srengat berlaku sebagai pelaksana kebijakan, seperti layaknya sekolah-sekolah lainnya.[2]

Pada sistem dan konsepnya, sistem zonasi memiliki perbedaan yang menonjol dibandingkan dengan PPDB sebelum zonasi diterapkan. Berikut pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 1 Srengat:

> Dengan adanya zonasi ini, tentu merupakan perbedaan yang menonjol dibandingkan pola pola PPDB sebelumnya. Jadi apabila sebelum zonasi diterapkan, kami bisa melaksanakan seleksi secara mandiri yang berorientasi kepada prestasi dan perolehan hasil belajar secara maksimal, maka pada zonasi ini berbeda. Ketika sebelum zonasi diterapkan, pada PPDB jalur Nilai Ujian Nasional (NUN) contohnya, sekolah menentukan angka minimal NUN untuk bisa diterima. Sedangkan PPDB tahun 2019 ini, khususnya jalur zonasi yang juga dilaksanakan dengan sistem *online*, perhitungan berdasarkan jarak tempat tinggal atau zona sepertinya memiliki presentase lebih. Selain itu pada jalur ini, sekolah tidak bisa ikut serta dalam penyeleksian calon peserta didik.[3]

Disamping sistem yang berbeda, teknis pelaksanaan PPDB juga telah diatur oleh pemerintah. Dalam hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang selanjutnya dilakukan penyesuaian oleh daerah masing-masing melalui dinas pendidikan provinsi dan cabang dinas kota/kabupaten. Sehingga dalam pelaksanaannya, SMAN 1 Srengat selaku pelaksana mengacu kepada juknis yang diterbitkan. Didalamnya dijelaskan salah satunya ialah presentase jalur PPDB yang dibagi atas jalur Zonasi, Jalur Prestasi, orang tua tidak mampu dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali.

---

[2] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.
[3] Sutomo, Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

Secara terperinci, disebutkan dalam Petunjuk Pelaksanaan PPDB Provinsi Jawa Timur. Bahwa setiap lembaga pendidikan jenjang SMA, SMK Negeri dan SLB melaksanakan PPDB dengan tiga jalur utama. Jalur pertama adalah jalur Prestasi dengan kuota sebesar 5% dari total kuota penerimaan sekolah. Jalur prestasi terbagi atas 3% prestasi lomba akademik/non akademik dan 2% prestasi nilai Ujian Nasional. Selanjutnya adalah jalur perpindahan tugas orang tua sebesar 5%. Jalur ini diperuntukkan bagi peserta didik yang mengikuti perpindahan tugas orang tua dari daerah satu ke daerah lainnya sesuai zona. Yang dimaksud tugas orang tua adalah yang bertugas sebagai anggota TNI, Polri, ASN, BUMN dan BUMD yang dibuktikan dengan SK penugasan. Dan yang terakhir adalah jalur zonasi sebesar 90% dari total kuota atau pagu sekolah. Dimana 90% presentase kuota jalur zonasi ini dibagi kedalam 50% kuota zonasi murni, 20% kuota keluarga tidak mampu dan 20% kuota prestasi dari nilai Ujian Nasional.[4]

[4] Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Blitar, *Petunjuk Teknis PPDB Tahun 2019 SMA, SMK dan SLB Negeri*, Tahun 2019.

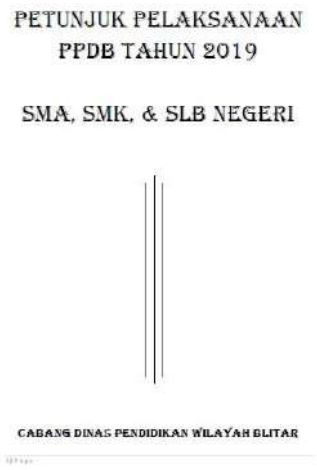
PETUNJUK PELAKSANAAN
PPDB TAHUN 2019

SMA, SMK, & SLB NEGERI

CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BLITAR

Gambar 4.1 Petunjuk Pelaksanaan PPDB Tahun 2019

Dokumen Petunjuk Pelaksanaan PPDB Jawa Timur Tahun 2019[5]

Secara singkat hal ini senada dengan pernyataan Kepala SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Zonasi murni terdapat presentase-presentase, diantaranya zonasi itu sendiri, ada juga yang berkenaan dengan nilai atau prestasi akademik, non akademik. Non akademik seperti cabang-cabang olah raga, nanti bisa masuk di bagian presentase itu. Namun itu hanya kecil sekali presentasenya, yang paling banyak adalah presentase jalur zonasi.[6]

Hal senada disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Teknis pelaksanaan sistem zonasi selama ini megalami perubahan-perubahan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah. Presentase zonasi sebesar 90%, kemudian jalur beapeserta didik (keluarga tidak mampu) sebesar 5%, dan perpindahan tugas orang tua sebesar 5 %. Namun pada saat itu pendaftar perpindahan tugas orang tua hanya satu (1) pendaftar, maka kuota sisanya dilimpahkan

[5] Dokumen Petunjuk Teknis PPDB Tahun 2019 SMA, SMK dan SLB Negeri, Tahun 2019. Pada 19 Desember 2019.

[6] Sumino, Kepala SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.

> kepada kuota prestasi. Pelimpahan kuota ini juga telah diatur dalam petunjuk teknis PPDB.[7]

Dari pernyataan dan paparan petunjuk teknis PPDB diatas, dapat difahami bahwa aturan dan teknis PPDB sistem zonasi telah ditentukan oleh lembaga yang berwenang, sedangkan sekolah dalam hal ini SMAN 1 Srengat hanya bertugas sebagai pelaksana PPDB, sebagai tahap awal pelaksanaan pendidikan di sekolah. Maka dengan adanya sistem tersebut, SMAN 1 Srengat tidak mempersiapkan srategi khusus dalam pelaksanaan PPDB. Karena mayoritas kuota diseleksi melalui sistem yang diakses secara *online* dimana server dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Dalam hal ini terutama jalur zonasi yang sebesar 90% dari pagu. Berikut pernyataan Waka Humas SMAN 1 Srengat:

> Aspek perencanaan PPDB sistem zonasi, terus terang kami tidak ada perencanaan khusus mengenai sistem dan atau konsep. Akan tetapi langsung pada pelaksanaan berdasarkan pada yang diatur oleh Cabang Dinas. Sehingga dalam hal ini sekolah tidak bisa menambah maupun mengurangi aturan dari sistem PPDB yang disahkan. Terkecuali untuk jumlah rombongan belajar, sekolah masih bisa mengajukan usulan jumlah rombongan belajar. Meskipun saat ini Provinsi telah mengeluarkan aturan untuk SMAN 1 Srengat berupa jumlah maksimal siswa per rombongan belajar yakni sebanyak 36 peserta didik. Maka pada PPDB terakhir ini, SMAN 1 Srengat mendapat jatah rombongan belajar sebanyak 34 peserta didik, dengan 12 kelas.[8]

Hal senada disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Khusus untuk jalur zonasi, sekolah tidak bisa menerapkan strategi khusus. Karena ini memang sistem yang harus dilaksanakan. Sedangkan jalur lainnya, prestasi contohnya, sekolah baru bisa

[7] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.
[8] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

> menerapkan strategi rekrutmen diantaranya dengan sosialisasi ke sekolah-sekolah jenjang SMP/MTs dan melaksanakan seleksi prestasi. Begitu pula pada jalur lain selain zonasi, sesuai dengan persyaratan masing-masing jalur. Tentunya dengan berdasar pada aturan yang ditentukan, serta melaksanakan pelaporan ke Dinas.[9]

Pernyataan tersebut dapat difahami bahwa, pelaksanaan PPDB jalur zonasi dilaksanakan secara *online* melalui portal website yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur berikut dengan seleksi zona sesuai kuota yang tersedia. Strategi yang dapat disiapkan atau perencanaan pelaksanaan lebih kepada pembentukan tim panitia PPDB yang baik sehingga dapat memastikan dan melanai pelaksanaan PPDB di SMAN 1 Srengat berjalan dengan lancar. Hal demikian disampaikan oleh Waka Humas sebagai berikut:

> Tidak ada strategi khusus untuk menghadapi maupun melaksanakan PPDB sistem zonasi. Hal itu dikarenakan sekolah sebagai unit pelaksana, hanya bisa melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh dinas, melalui petunjuk teknis yang diberikan. Adapun upaya yang dilakukan hanya sebatas mendukung pelaksanaan PPDB agar dapat berjalan dengan lancar.
>
> Contohnya kami telah membentuk tim sebagai pelaksana dan operator PPDB di SMAN 1 Srengat. Operator dalam hal ini adalah bagian IT. Dikarekan sistem pendaftaran secara *online*, sehingga perlu dukungan perangkat serta tenaga IT. Tim IT kami memetakan set lokasi berdasarkan tempat tinggal calon peserta didik yang tercantum di Kartu Keluarga. Sehingga nanti dapat ditarik garis jarak tempat tinggal dengan sekolah untuk memastikan calon peserta didik masih didalam radius zonasi. Meskipun selanjutnya sistem provinsi yang akan menentukan. Namun tim kami membantu pendaftar untuk mengetahui radiusnya.[10]

Selain dukungan tim IT yang cukup vital berhubung sistem pendaftaran berbasis *online*, pelayanan informasi pendaftaran juga menjadi

---

[9] Sutomo, Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.
[10] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

fokus bagi panitia PPDB SMAN 1 Srengat. Waka Humas juga menyampaikan bahwa:

> PPDB kami laksanakan di sekolah, dan kami menyiapkan tim yang siap untuk melayani para pendaftar untuk meminimalisir atau bahkan menghindari kesalahan dalam pendaftaran. Tim tersebut juga bersedia untuk memandu proses pendaftaran hingga tuntas. Segala informasi yang keluar maupun masuk, sepenuhnya kami kelola agar tidak ada disinformasi, dualisme maupun kontradiksi informasi. Salahsatu contohnya adalah, informasi yang diberikan kepada calon peserta didik disampaikan hanya oleh waka kesiswaan dan atau waka humas, yang sebelumnya telah saling menyamakan persepsi. Ini penting agar informasi yang disampaikan tepat dan akurat.[11]

Hal senada disampaikan oleh Panitia PPDB SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Sebelum PPDB sistem zonasi dijalankan, ada semacam pendampingan dan pelatihan khusus bagi operator PPDB yang menangani bidang IT. Berhubung PPDB ini menggunakan sistem *online*, sehingga ada pelatihan bagi operator agar dapat menguasai bagaimana sistem *online* ini digunakan. Sedangkan bagi panitia reguler, contohnya bagian humas, administrasi atau yang lainnya tidak ada pelatihan khusus. Karena apa yang tertera di petunjuk teknis PPDB ini sudah cukup jelas. Mungkin hanya sebatas mempelajari dan menyamakan persepsi berdasarkan juknis.[12]

Ketika sistem seleksi jalur zonasi diproses oleh Provinsi, SMAN 1 Srengat mengupayakan aspek lain yang dapat ditangani oleh panitia PPDB dalam rangka memberikan pelayanan PPDB yang prima. Sehingga dengan adanya sistem ini pun, SMAN 1 Srengat tidak lantas lepas tangan, namun

---

[11] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.
[12] M. Noor Rofiq, Panitia PPDB SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019

tetap menyelenggarakan layanan pendaftaran yang optimal kepada masyarakat.

Yang tidak kalah penting dalam PPDB adalah promosi atau sosialisasi lembaga pendidikan kepada masyarakat. SMAN 1 Srengat melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan website resmi dan mengirim surat kepada sekolah-sekolah jenjang SMP/MTs di dalam zona.[13]

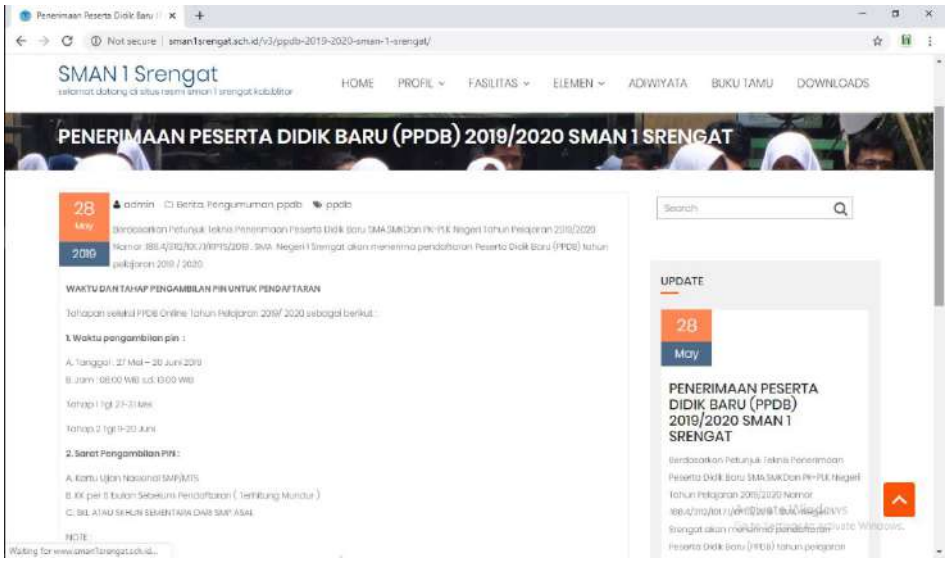

Gambar 4.2

Sosialisasi Pengumuman PPDB 2019/2020 melalui Website Resmi SMAN 1 Srengat[14]

Meski demikian, zonasi juga berpengaruh pada strategi sosialisasi sekolah. Pada awalnya SMAN 1 Srengat melakukan sosialisasi PPDB seluas mungkin, dihrapkan mampu mewadahi calon peserta didik yang hendak

---

[13] Website SMAN 1 Srengat, *Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2019/2020 SMAN 1 Srengat*, *Observasi*, http://www.sman1srengat.sch.id/v3/PPDB-2019-2020-sman-1-srengat/ , diakses pada 15 Desember 2019.

[14] Website resmi SMAN 1 Srengat, https://sman1srengat.sch.id/v3/ppdb-2019-2020-sman-1-srengat/, Diakses Pada 20 desember 2019.

melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Namun dengan adanya zonasi ini, otomatis sosialisasi hanya sebatas wilayah dalam zona. Hal disampaikan oleh Kepala SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Sosialisasi PPDB kami lebih terbatas, selain sistem zonasi sudah banyak disosialisasikan ke sekolah-sekolah. Metode lainnya, kami memanfaatkan website resmi SMAN 1 Srengat.[15]

Hal lebih teknis disampaikan oleh Panitia PPDB SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Upaya sosialisasi kepada calon peserta didik menjelang PPDB tetap kami lakukan. Namun berhubung adanya zonasi, otomatis perluasan sosialisasi kami hanya sebatas zona yang telah ditentukan. Ketika sebelum diterapkannya zonasi kita mengirimkan surat-surat atau brosur media sosialisasi SMAN 1 Srengat ke wilayah-wilayah sejauh yang bisa dijangkau, maka kali ini hanya sebatas 6 kecamatan wilayah zona SMAN 1 Srengat.[16]

Hal senada disampaikan oleh Waka Humas SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Strategi promosi dan sosialisasi PPDB SMAN 1 Srengat sedikit mengalami perubahan yang dikarenakan sistem zonasi ini. Secara umum, kebanyakan sudah mengetahui bagaimana sistem ini berjalan. Sehingga PPDB yang berbasis *online*, kami mengiringinya dengan sosialisasi *online* pula. Yakni memanfaatkan website SMAN 1 Srengat. Dan atau melalui website ppdbjatim.net, semua informasi tersedia di laman tersebut, sekaligus pendaftaran diakses melalui website tersebut. sehingga kami tidak begitu memerlukan promosi maupun sosialisasi, hanya saja, kami bersiap untuk menjelaskan bagaimana sistematika dan tata cara pendaftaran kepada calon pendaftar.[17]

Secara umum, terdapat dua metode pendaftaran dan seleksi PPDB, yaitu dengan melalui sistem *online* melalui website PPDB jatim dimana tata

---

[15] Sumino, Kepala SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.
[16] M. Noor Rofiq, Panitia PPDB SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019
[17] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

cara, informasi dan alur pendaftaran diakses pada laman ppdbjatim.net, khusus untuk jalur zonasi.[18]

Gambar 4.3

Website PPDB Jatim 2019/2020 sebagai portal pendaftaran online[19]

Sedangkan jalur prestasi, orang tua tidak mampu dan perpindahan tugas orang tua wali dilaksanakan secara *offline* di sekolah yang dituju. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas Sebagai berikut:

> Tata cara pendaftaran terbagi menjadi dua, yakni *online* dan *offline*. Khusus zonasi murni, dilaksanakan secara *online*. Sedangkan untuk jalur prestasi (akademik / non-akademik), perpindahan orang tua/wali dan jalur beasiswa dilaksanakan secara *offline*, mengingat perlu menjalani tahapan-tahapan seleksi yang diatur oleh sekolah. Seperti melengkapi persyaratan administratif, dan tes kemampuan yang dibutuhkan. Khusus pada tiga jalur *offline* ini, diperbolehkan dari luar zona sekolah. Akan tetapi memang harus menghadapi persaingan yang ketat juga kuota yang sedikit.[20]

---

[18] Website PPDB Jatim, *Penerimaan Peserta Didik Baru SMA/SMK Provinsi Jawa Timur 2019/2020, Observasi*, https://PPDBjatim.net/, diakses pada 14 Desember 2019.

[19] Website PPDB Jatim 2019/2020, https://ppdbjatim.net, diakses pada 20 desember 2019.

[20] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

Pada laman website SMAN 1 Srengat, dimuat tatacara dan tahapan umum PPDB. Diantaranya tahap pertama, pendaftar mengambil PIN pendaftaran yang selanjutnya digunakan untuk mendaftar secara *online* melalui website PPDB Jatim. Sebagian persyaratan yang perlu disiapkan oleh pendaftar adalah Kartu Ujian Nasional SMP/MTs, Nomor Induk Peserta didik Nasional (NISN), Kartu Keluarga yang telah dikeluarkan per 6 bulan sebelum tanggal pendaftaran, SKL/SKHUN sementara.[21] Dipaparkan pula oleh Panitia PPDB SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Secara teknis, sisem zonasi terbagi menjadi 2 tahap utama. Pertama yaitu pendaftaran untuk memperoleh PIN pendaftaran PPDB. Dan yang kedua pendaftaran untuk memilih sekolah.
>
> Pendaftaran untuk memperoleh pin pendaftaran bisa dilaksanakan di sekolah manapun, meskipun bukan sekolah yang nanti akan dipilih untuk mendaftar. Ini hanya memberikan wadah atau loket pendaftaran agar calon pendaftar dapat memperoleh pin pendaftaran yang nanti akan digunakan sebagai pin registrasi pendaftaran tahap selanjutnya. Syarat utama dalam tahap ini adalah calon peserta didik wajib memiliki Nomor Induk Sekolah Nasional (NISN) sebagai syarat untuk dapat memperoleh PIN.
>
> Setelah mengantongi PIN dari pendaftaran awal, selanjutnya calon peserta didik dapat mengakses website PPDB secara *online*. Dimana pin tersebut digunakan untuk login, sehingga bisa melaksanakan dan memenuhi tata cara pendaftaran selengkapnya, berikut pula memilih sekolah yang dekat dengan tempat tinggal sesuai zona.[22]

Lebih lanjut, PPDB jalur zonasi menggunakan acuan jarak tempat tingal calon peserta didik dengan letak sekolah. Ini memberikan kesempatan bagi calon peserta didik di sekitar sekolah untuk mendapat fasilitas pendidikan dengan terjangkau. Ketentuan luasan zona tersebut diatur dalam

---

[21] Website SMAN 1 Srengat, *Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2019/2020 SMAN 1 Srengat, Observasi*, http://www.sman1srengat.sch.id/v3/PPDB-2019-2020-sman-1-srengat/ , diakses pada 15 Desember 2019.

[22] M. Noor Rofiq, Panitia PPDB SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019

juknis PPDB dan menyesuaikan dengan kuota zonasi sekolah masing-masing. Berikut paparan dari Panitia PPDB SMAN 1 Srengat:

> Wilayah atau zona SMAN 1 Srengat ini terdiri dari beberapa kecamatan di sekitar sekolah. Yaitu kecamatan Srengat itu sendiri, kecamatan wonodadi, kecamatan ponggok, kecamatan udanawu, kecamatan nglegok dan sanankulon. Nah ini wilayah yang menentukan dimana apabila ada calon peserta didik yang bertempat tinggal di enam kecamatan ini, itu diperbolehkan mendaftar atau dapat dikatakan memiliki kans untuk diterima di SMAN 1 Srengat. Perkara seleksinya, sistem di provinsi yang mengelola. Disesuaikan berdasarkan jarak zona dan kuota peserta didik. Kemungkinan sistem komputer yang bekerja pada proses ini.[23]

Hal senada disampaikan oleh Waka Humas SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Radius zonasi yang berlaku sebenarnya tidak secara radikal ditentukan batas maksimal terjauh. Melainkan menyesuaikan kuota, dan memungkinkan terjadinya perluasan zona sesuai kuota. Jadi misalnya kuota zonasi sejumlah 300 peserta didik sudah terpenuhi dalam radius 4 kilomter di dalam zona, maka otomatis kuota habis, dan sudah mencapai zona maksimal. Namun apabila pada raidus 4 kilometer sekalipun kuota belum terpenuhi, maka masih ada kemungkinan zona diperluas. Sepertinya aspek jarak atau zona ini menjadi prioritas. Atau lebih detailnya sekolah tidak memiliki informasi berhubung seleksi jalur zonasi *online* dikelola oleh Provinsi.[24]

Hal tersebut diatas dapat difahami bahwa, zona SMAN 1 Srengat telah ditentukan diantaranya meliputi 6 (enam) kecamatan disekitarnya. Namun pada proses penerimaanya, akan dilakukan penjaringan pendaftar ditarik jarak mulai dari yang terdekat dengan SMAN 1 Srengat dan kemudian meluas. Pendaftar yang berdomisili pada pemekaran radius ini, akan masuk dan mengisi kuota. Seterusnya hingga kuota terpenuhi. Maka

---

[23] M. Noor Rofiq, Panitia PPDB SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019
[24] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

dapat dikatakan, bagi pendaftar yang masuk pada zona 6 kecamatan tersebut, apabila kuota telah terpenuhi sebelum pelebaran radius memasuki wilayah tempat tinggalnya, maka kemungkinan calon peserta didik tidak lolos.

Sedangkan pada proses dan seleksinya, jalur zonasi diproses oleh sistem yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi secara *online*. Sedangkan jalur lain, seleksi dilaksanakan oleh sekolah, dalam hal ini SMAN 1 Srengat, dengan tetap berdasar kepada petunjuk teknis dan persetujuan dari Provinsi. Panitia PPDB SMAN 1 Srengat memiliki tugas untuk membantu calon peserta didik dalam proses pendaftaran *online* bagi yang mengalami kesulitam. Disampaikan oleh Waka Humas SMAN 1 Srengat bahwa:

> Secara aturan, radius zonasi yang menentukan jarak tempat tinggal dan sekolah adalah alamat yang tertera pada Kartu Keluarga. Dan kartu keluarga yang dianggap sah sebagai set lokasi penentuan zonasi adalah kartu keluarga yang sudah berlaku minimal 6 bulan dari tanggal dikeluarkannya KK. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi calon peserta didik yang telah lama tinggal atau penduduk asli, serta menghindari upaya manipulasi tempat tinggal untuk menguntungkan pihak yang tidak seharusnya.
>
> Dalam pendaftaran, tim IT yang kami siapkan untuk mendampingi pendaftar dalam melakukan pendaftaran secara *online*. Berbekal Kartu Keluarga yang dibawa oleh calon peserta didik, akan dapat diproyeksikan jarak rumah dengan sekolah. Itu hanya sebatas pendaftaran. Bahwa seleksi dan penentuan yang diterima, semua diatur oleh Provinsi.[25]

[25] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

Hal senada ditambahkan oleh Panitia PPDB SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Setelah pendaftaran *online* selesai, maka data akan masuk di server pusat, yaitu dinas provinsi. Dan juga sistem di provinsi lah yang akan merangking dan mendaftar siapa saja yang lolos pendaftaran sesuai sistem PPDB zonasi. Bukan panitia PPDB seperti halnya PPDB sebelum zonasi dimana sekolah diberi kewenangan dalam menyeleksi. Sehingga tim panitia PPDB hanya sebatas melayani pendaftaran *online* dan membantu apabila ada kendala peserta didik dalam melakukan pendaftaran. Maka pada dasarnya PPDB sistem ini tugas dan pekerjaan tim Panitia lebih ringan. Tambahan khusus kami membetuk tim IT yang berfokus pada pelayanan dan operator pendaftaran *online*.
>
> Karena sistem zonasi, maka faktor jarak sekolah dengan rumah sangat berpengaruh. Maka portal pendaftaran *online* terintegrasi dengan peta satelit yang mampu memproyeksikan jarak tersebut, sehingga jaraknya akan masuk sistem dan menjadi acuan lolos tidaknya peserta didik di sekolah yang dipilih.[26]

Berdasarkan paparan tersebut, SMAN 1 Srengat betul-betul menyiapkan Panitia PPDB dengan sebaik mungkin, demi kelancaran calon peserta didik dalam pendaftaran. Meskipun pada jalur zonasi SMAN 1 Srengat tidak memiliki wewenang dalam menentukan calon peserta didik yang diterima, namun SMAN 1 Srengat tetap mengupayakan layanan PPDB dengan sebaik mungkin. Ini dapat difahami sebagai komitmen SMAN 1 Srengat dalam manajemen peserta didik sekaligus pelayanan masyarakat pada aspek PPDB.

Sedangkan untuk jalur slain zonasi, yaitu jalur prestasi; perpindahan tugas orang tua wali; dan keluarga tidak mampu dilaksanakan secara *offline* dengan menyertakan bukti yang diperlukan pada masing-masing jalur,

[26] M. Noor Rofiq, Panitia PPDB SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019

ditambah dengan verifikasi keabsahan berkas yang dilaksanakan oleh tim verifikasi yang dibentuk oleh sekolah. Pada aspek ini, sekolah memiliki wewenang untuk memastikan persyaratan pendaftaran yang disetorkan oleh calon peserta didik adalah sebenar-benarnya. Hal disampaikan oleh Waka Humas SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Selain jalur zonasi, ada jalur lain diantaranya adalah jalur prestasi; orang tua tidak mampu; dan perpindahan tugas orang tua. Contohnya dari jalur prestasi tersedia sebesar 5% dari total kuota. Itupun masih dibagi antara prestasi akademik dan non akademik. Pada non akademik masih dibagi lagi kedalam kategori individu dan atau beregu, mana yang diambil menyesuaikan kebutuhan sekolah. Sehingga apabila dirinci, sangat sedikit sekali. Khusus pada jalur ini, sekolah memiliki wewenang untuk memilih calon peserta didik yang dibutuhkan. Orientasi kebutuhan dalam hal ini adalah menyangkut proses pembinaan dan pembentukan tim sekolah. Misalnya kami membutuhkan pemain volly untuk melengkapi tim volly perwakilan sekolah, maka kami akan mengambil pendaftar jalur prestasi yang memiliki prestasi baik di bidang bola voly. Begitu pula cabang olahraga lain, maupun pada bidang akademik.
>
> Maka hal yang kita lakukan sebelumnya adalah menganalisa kebutuhan sumberdaya dari bidang akademik maupun non akademik. Kemudian pada salah satu tahap seleksinya selain dari kejuaraan yang didapatkan ialah melalui unjuk kebolehan atau tes kemampuan masing-masing bidang yang dinilai oleh tim bapak/ibu guru yang ahli dibidangnya. Mulai dari guru olahraga, guru mata pelajaran akademik dan semua wakil kepala sekolah membantu. Kemudian hasilnya kaji untuk memilih siapa yang memenuhi seluruh persyaratan, dan pada tahap akhir tetap akan atas sepengetahuan Dinas. Pun ini juga sudah kami informasikan kepada pendaftar maupun orangtua/wali mengenai kebutuhan peserta didik dengan kualifikasi prestasi atau keahlian bidang olahraga tertentu untuk meminimalisir kesalahfahaman pendaftar yang berujung kerugian. Proses ini juga berlaku untuk jalur orang tua tidak mampu, dan perpindahan orang tua. Masing-masing ada tim yang memverifikasi persyaratan yang disetorkan, berikut pula survey pendukung, disesuaikan dengan masing-masing jalur.[27]

[27] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

Hal senada dinyatakan oleh Panitia PPDB SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Untuk jalur yang selain zonasi, yaitu tidak mampu, prestasi dan perpindahan orang tua itu sekolah bisa melaksanakan seleksi tersendiri. Karena misalnya jalur tidak mampu, kami harus survey ke rumah yang bersangkutan, bagaimana kondisinya, bagiamana situasinya, apakah benar-benar tidak mampu dan sebagainya. Maka ini hanya sekolah yang bisa melaksanakan. Sedangkan untuk prestasi, misalnya jalur non akademik, kami melakukan uji kemampuan dari cabang prestasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan seleksi.[28]

Paparan tersebut dapat difahami bahwa SMAN 1 Srengat menyelengarakan seleksi PPDB jalur selain zonasi secara profesional, objektif dan terbuka. Berbagai upaya verifikasi dan seleksi yang dilakukan tidak hanya memenuhi aturan atau petunjuk teknis yang berlaku, namun juga berorientasi pada objektifitas PPDB yang memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam hal ini calon peserta didik yang tidak mampu, berprestasi maupun mengikuti perpindahan domisili orang tua serta pada perencanaan proses pendidikan yang akan diselenggarakan di SMAN 1 Srengat. Hal ini merupakan implementasi dari tujuan PPDB yang termaktub dalam Undang-Undang maupun Juknis PPDB Jatim.

Kemudian pada tahap penentuan hasil seleksi dan pengumumannya, jalur *online* akan secara langsung diumumkan melalui laman website PPDB Jatim, sekaligus akan dicetak oleh Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Blitar untuk didistribusikan ke sekolah-sekolah penerima

[28] M. Noor Rofiq, Panitia PPDB SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019

dan diumumkan ke masyarakat. Hal tersebut didasarkan atas paparan Waka Humas SMAN 1 Sregat sebagai berikut:

> Begitu pula pengumuman kelulusan juga ada *online* dan *offline*. Menyesuaikan dengan jalur pendaftarannya. Jalur *offline* kami umumkan melalui media papan pengumuman disekolah, seklaigus secara langsung melanjutkan pada tahap daftar ulang bagi yang lolos pendaftaran. Begitu pula yang *online*, selain dapat diakses melalui website, pengumuman resmi juga dicetak oleh cabang dinas kemudian didistribusikan ke sekolah masing-masing untuk selanjutnya diumumkan kepada calon peserta didik. Setelah serangkaian proses seleksi dan pengumuman kelulusan selesai, maka tahap selanjutnya ialah daftar ulang bagi calon peserta didik yang diterima, sebagai tahap akhir dari PPDB. [29]

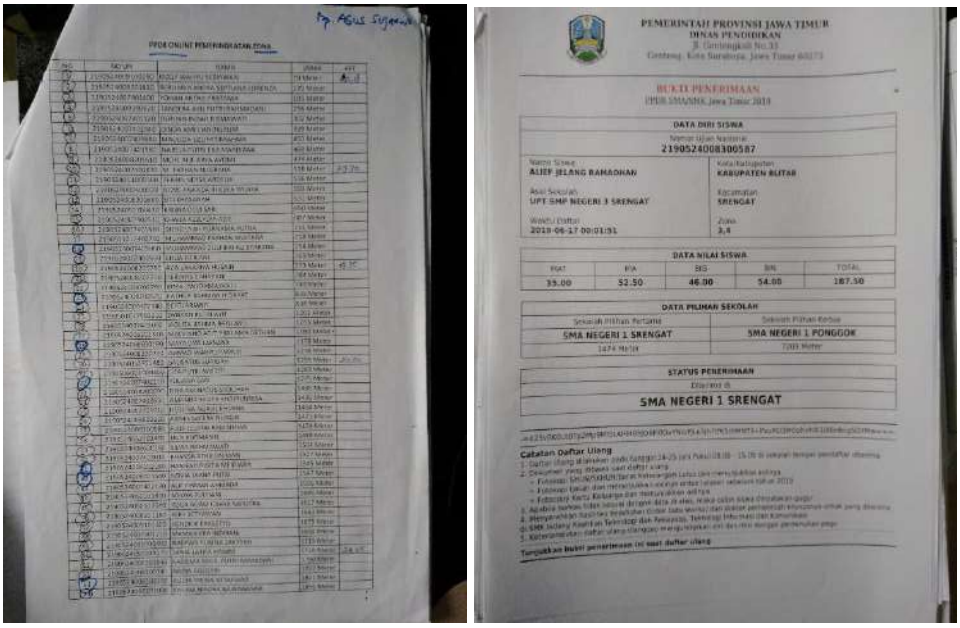

Gambar 4.4

Daftar siswa diterima berdasarkan ranking zona dan tanda bukti siswa diterima di SMAN 1 Srengat[30]

Serangkainan pernyataan dan paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di

[29] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

[30] Dokumentasi daftar calon peserta didik diterima PPDB jalur zonasi SMAN 1 Srengat, pada 19 Desember 2019

SMAN 1 Srengat dijalankan sesuai dengan aturan dan juknis yang berlaku. Meskipun pada PPDB jalur zonasi, SMAN 1 Srengat hanya berlaku sebagai pelaksana tanpa ikut serta untuk menerapkan strategi rekrutmen atau penyeleksian calon peserta didik, namun SMAN 1 Srengat terbukti berupaya dan mampu melaksanakan PPDB secara profesional, objektif dan transparan. Upaya tersebut tidak hanya dikonsepkan oleh para pimpinan pengelola sekolah, namun juga oleh seluruh civitas akademika yang saling melengkapi dalam memberikan pelayanan PPDB pada aspek kehumasan, seleksi maupun aspek IT. Semua dilaksanakan demi memberikan layanan prima kepada masyarakat dan komitmen dalam pendidikan yang diselenggarakan di SMAN 1 Srengat.

2. Pengelolaan peserta didik baru dalam implementasi kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat

Pengelolaan peserta didik baru meliputi penjurusan, dan pengelompokan peserta didik ke dalam kelas-kelas (*grouping*). SMAN 1 Srengat menyelenggarakan 2 (dua) jurusan meliputi jurusan IPA dan IPS. Penentuan jurusan bagi peserta didik didasarkan atas minat calon peserta didik dan hasil tes representatif yang memproyeksikan kecenderungan kemampuan peserta didik dari dua pilihan tersebut.

Tahapan penjurusan ini dalam teknisnya dilaksanakan oleh Tim Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Dalam tahap penjurusan dan pembagian kelas untuk peserta didik, secara tupoksi pelaksana ada pada Waka Kurikulum. Kemudian pada pelaksanaan teknisnya yang membutuhkan tim, maka kami

> meminta bantuan kepada Bapak/Ibu guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat.[31]

Senada dengan pernyataan konselor Bimbingan Konseling (BK) yang memaparkan bahwa:

> Mengenai pelaksana seleksi penjurusan dan pengelompokan peserta didik, sebenarnya merupakan bagian dari tugas Waka Kurikulum. Namun dalam hal ini cukup membutuhkan tenaga yang banyak, maka Waka Kurikulum bekerja sama dengan kami di BK. Namun pada aspek pelaksanaan secara menyeluruh, tentu ini melibatkan berbagai macam pihak. Mulai kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras untuk menyiapkan lokal yang digunakan, Waka Humas, dan pihak-pihak lain yang dianggap perlu untuk bekerjasama.[32]

Dari paparan diatas dapat difahami bahwa pengorganisasian dalam pengelolaan peserta didik di SMAN 1 Srengat berjalan dengan baik. Tidak hanya pada Kepala Sekolah sebagai *Top Manager* yang memberikan arahan dan pembagian tugas kepada jajaran wakil kepala sekolah. Namun juga wakil kepala sekolah sebagai *Middle Manager* mampu menjalankan peran pengorganisasiannya dengan baik melalui kerjasama dengan pelaksana tugas internal lain di SMAN 1 Srengat yaitu Tim Bimbingan Konseling.

---

[31] Sumino, Kepala SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.

[32] Amat Roni, Konselor Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 9 Januari 2020.

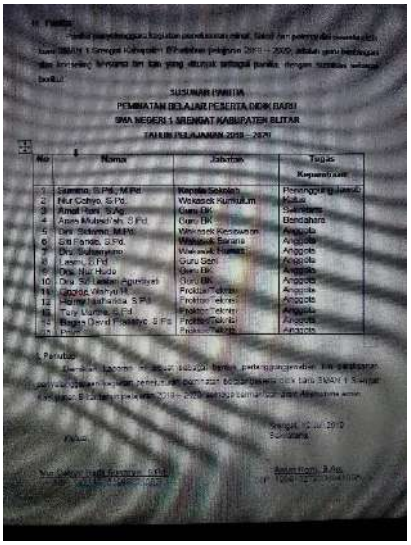

Gambar 4.5
Dokumentasi susunan kepanitiaan peminatan peserta didik baru SMAN 1 Srengat Tahun 2019[33]

Sebelum memasuki tahap penjurusan, langkah awal dalam proses ini ialah penentuan Pagu atau jumlah peserta didik per kelas. Penentuan ini didasarkan pada analisa yang dilakukan oleh SMAN 1 Srengat meliputi analisa sarana prasarana dan tenaga pendidik. Jumlah pagu akan dikolaborasikan dengan jumlah kelas, sehingga selanjutnya akan ditentukan jumlah kelas untuk masing-masing jurusan. Disamping analisa kebutuhan dilakukan oleh SMAN 1 Srengat, penentuan pagu ini juga atas persetujuan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jatim. Hal sebagaimana disampaikan oleh Kepala SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Pada PPDB sistem zonasi ini, kami tidak dapat menentukan calon peserta didik yang diterima. Sedangkan pada rombongan belajar, kami masih dapat melakukan analisa kebutuhan dan diajukan kepada Dinas Provinsi untuk mendapatkan persetujuan.[34]

---

[33] Dokumentasi Laporan Peminatan Peserta Didik Baru SMAN 1 Srengat, Pada 9 Januari 2020.

[34] Sumino, Kepala SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.

Hal senada disampaikan oleh Waka Humas SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Aspek perencanaan PPDB sistem zonasi, terus terang kami tidak ada perencanaan khusus mengenai sistem, akan tetapi langsung pada pelaksanaan apa yang diputuskan oleh Cabang Dinas. Sehingga dalam hal ini sekolah tidak bisa menambah maupun mengurangi aturan dari sistem PPDB yang disahkan. Terkecuali untuk jumlah rombongan belajar, sekolah masih bisa mengajukan usulan jumlah rombongan belajar. Meskipun saat ini Provinsi telah mengeluarkan aturan untuk SMAN 1 Srengat berupa jumlah maksimal rombongan belajar yakni sebanyak 36 peserta didik. Maka pada PPDB terakhir ini, SMAN 1 Srengat mendapat jatah rombongan belajar sebanyak 34 peserta didik, dengan 12 kelas.[35]

Dari paparan tersebut diatas dapat difahami bahwa, SMAN 1 Srengat mendapat persetujuan Dari Dinas Pendidikan Provinsi untuk membuka kuota sebanyak 34 peserta didik per kelas, dengan jumlah total 12 kelas. Yang keseluruhan akan dibagi kedalam dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Tahap awal dalam seleksi penjurusan diawali dengan pengenalan serta penjajakan minat calon peserta didik. Hal sebagaimana disampaikan oleh Konselor Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Dalam tahap penjurusan ini, di awal kami memberikan angket kepada calon peserta didik ketika pelaksanaan PPDB. Angket tersebut memuat kolom data diri dan pilihan jurusan bagi calon peserta didik. Angket tersebut akan digunakan sebagai referensi atau acuan panitia penjurusan dalam menentukan penjurusan kepada peserta didik. Namun tidak hanya itu. Kami juga melaksanakan tes IQ, tes psikologi, dan tes peminatan MIPA. Semua akan dijadikan acuan atau pertimbangan penjrusan peserta didik.[36]

---

[35] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

[36] Amat Roni, Konselor Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 9 Januari 2020.

Hal senada disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat sebagai berikut :

> Setelah PPDB selesai, dan telah diumumkan siapa saja yang lolos, kemudian peserta didik dikelompokkan dan dilaksanakan tes untuk menentukan jurusan. Kebijakan di SMAN 1 Srengat yang diberi wewenang untuk menangani hal tersebut adalah BK. Sebelum penjurusan, kami melaksanakan tes untuk mengetahui proyeksi potensi dan minat peserta didik sebagai bahan pertimbangan akankah dimasukkan ke jurusan IPA atau IPS. Dalam pelaksanaan tes, kami bekerja sama dengan lembaga yang kompeten di bidangnya. Misalnya untuk tes akademik bekerjasama dengan bimbel, sedangkan tes IQ, tes psikologi bekerja sama dengan lembaga ahli dan jasa psikolog. Setelah itu juga dilaksanakan pembagian atau pengelompokan kelas secara merata, tidak ada pengkhususan untuk memaksimalkan kompetisi di dalam kelas.[37]

Pernyataan diatas dapat difahami bahwa, dalam melaksanakan penjurusan, SMAN 1 Srengat tidak hanya mengacu pada minat calon peserta didik dalam memilih jurusan. Namun juga dengan hasil tes psikologi, tes IQ dan tes peminatan MIPA. Penulis menganggap metode tersebut cukup komprehensif dalam penentuan jurusan, karena pemilihan jurusan tidak hanya tentang ego dan gengsi peserta didik, namun lebih dalam kepada kecenderungan kemampuan peserta didik terhadap bidang keilmuan tertentu. Sehingga dengan adanya tes IQ, tes psikolgi serta tes MIPA ini dapat digunakan sebagai representasi kecenderungan keilmuan peserta didik. Pada aspek kemampuan akademik dan psikologis.

Tes psikolgi dan IQ diikuti oleh seluruh peserta didik baru SMAN 1 Srengat. Khusus tes kemampuan MIPA, hanya diikuti peserta didik baru yang berminat untuk memilih jurusan IPA. Selain itu, tidak diwajibkan

[37] Sutomo, Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

mengikuti tes kemampuan MIPA. Hal sebagaimana disampaikan oleh Konselor BK SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Untuk tes psikologi dan IQ, wajib diikuti oleh seluruh peserta didik baru. Dalam pelaksanaannya kami bekerja sama dengan lembaga tes psikologi "Bina Asih" Yogyakarta. Sedangkan tes kemampuan MIPA hanya diperuntukkan bagi peserta didik baru yang berminat memilih jurusan IPA. Hal ini dimaksudkan untuk efisiensi. Selain itu, jurusan yang tersedia hanya dua: IPA dan IPS. Bagi peserta didik yang memenuhi nilai minimum dari tes kemampuan MIPA yang kami tentukan, maka dia akan masuk ke jurusan IPA. Sedangkan bagi yang tidak memenuhi nilai minimal, secara otomatis masuk ke jurusan IPS. Ini bukan diskriminasi jurusan IPS, namun lebih kepada efisiensi. Apabila dilaksanakan tes untuk kedua jurusan, yang mungkin tidak lolos keduanya, akan dilarikan kemana?. Terkecuali jika kita membuka lebih dari 3 jurusan. Maka akan dilaksanakan tes kemampuan pada masing-masing pilihan jurusan. Hal tersebut seperti yang coba kita laksanakan dulu, ketika hendak membuka tiga jurusan, yakni IPA; IPS dan Bahasa. Namun jurusan Bahasa tidak mendapat minat yang memenuhi kuota minimum. Sehingga tidak kita selenggarakan.[38]

Hal senada juga ditambahkan oleh Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Setelah serangkaian PPDB selesai, tahap selanjutnya kami melaksanakan tes penjurusan. Terbagi atas dua tes, yakni tes akademik MIPA khusus bagi yang berminat untuk mengambil jurusan IPA. Dan tes IQ & Psikologi. Keduanya nanti akan dipadukan sebagai bahan apakah peserta didik berpotensi di jurusan IPA atau tidak. Sisanya secara otomatis akan masuk di IPS. Setelah itu, kemudian memasuki proses pembagian kelas. Pada tahap awalnya, semua peserta didik akan dirangking menurut nilainya dan diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Klasifikasi nilai tinggi, sedang dan rendah. Dari masing-masing klasifikasi ini akan diambil secara proporsional untuk dimasukkan dalam satu kelas. Sehingga dalam satu kelas ada peserta didik yang termasuk klasifikasi nilai tinggi, sedang maupun rendah. Atau biasa disebut kelas heterogen.[39]

---

[38] Amat Roni, Konselor Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 9 Januari 2020.

[39] Sutomo, Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

Dalam pengelompokan peserta didik, terdapat dua jenis pengelompokan, yaitu homogen dan heterogen. Dalam hal ini, SMAN 1 Srengat menggunakan sistem heterogen yang dianggap lebih berpihak kepada peserta didik. Dimana hal tersebut menghindari kesenjangan dan peng-kotak-an antar peserta didik. Selain itu, sistem heterogen dianggap akan lebih memicu perkembangan belajar peserta didik secara lebih kompetitif dan aktif. Hal sebagaimana disampaikan oleh Konselor BK SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Ketika hasil dari tes psikologi dan MIPA telah didapatkan, maka akan dilakukan perangkingan, sekaligus penentuan pilihan jurusan berdasarkan hasil tes tersebut dan dibandingkan dengan angket minat peserta didik. Hasilnya sudah berbentuk pengelompokan peserta didik berdasarkan kelas dan jurusannya. Sedangkan dalam pengelompokan peserta didik, kami menggunakan sistem heterogen. Sistem ini disusun campuran berdasarkan nilai dan proporsi menurut abjad. Sehingga setiap kelas memiliki anggota kelas dengan nama berawalan huruf A sampai dengan Z. Berikut pula setiap kenaikan kelas, akan diacak ulang. Hal ini melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi dengan teman sejawat seluas-luasnya. Membiasakan peserta didik untuk bertemu dengan teman baru dengan karakter yang berbeda-beda. Pelatihan sosial ini akan membantu pembangunan mental peserta didik dimanapun dia berada didalam maupun diluar sekolah. Selain itu, sistem heterogen baik bagi peserta didik bahwa mereka adalah sama dalam hal mendapatkan hak dalam belajar. Juga perkembangan belajar anak akan lebih terpicu. Misalnya yang pada awalnya kurang semangat belajar, maka dia akan termotivasi dari teman sekelasnya yang rajin, sehingga dia menjad rajin.[40]

Ditegaskan pula oleh salah satu guru SMAN 1 Srengat yang menyatakan bahwa:

> Dalam pembagian kelas, kami menerapkan sistem heterogen. Dimana kelas dibagi secara acak tidak dikelompokkan menurut

[40] Amat Roni, Konselor Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 9 Januari 2020.

> kemampuan atau nilai belajar. Satu sisi memang tantangan tersendiri bagi guru untuk mampu menghadapi siswa yang bermacam-macam, sehingga harus melakukan berbagai macam pendekatan. Namun sisi positif dari sistem heterogen ini, kultur kompetisi akan terbangun dengan kuat. Dimana diharapkan yang pintar akan memotivasi anak-anak yang agak lambat dalam berproses sehingga dia akan berkembang.[41]

Berdasarkan dari pemaparan dan pernyataan tersebut, penulis dapat memahami bahwa pengelompokan peserta didik secara heterogen yang dirancang oleh SMAN 1 Srengat ini sebagai salah satu upaya dalam pengelolaan peserta didik yang mendukung proses KBM yang akan dilaksanakan setelahnya. Pengaturan lingkungan belajar dianggap penting dalam memberikan suasana belajar yang kondusif dan berkembang. Salahsatunya dengan pengaturan pengelompokan peserta didik secara heterogen.

Dalam pelaksanaannya, penjurusan di SMAN 1 Srengat menemui suatu anomali yang belum pernah dialami sebelumnya. Yaitu berupa tidak terpenuhinya kuota jurusan MIPA. Hal ini diduga berkaitan dengan PPDB sistem zonasi. Hal ini ditegaskan oleh Konselor BK SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Ada satu hal yang menurut kami merupakan sebuah anomali, atau pengaruh adanya PPDB sistem zonasi terhadap proses penjurusan. Yaitu berupa tidak terpenuhinya kuota peserta didik jurusan MIPA. Artinya, peserta didik yang mendapatkan nilai tes yang memenuhi kriteria masuk jurusan IPA lebih sedikit daripada kuota yang tersedia. Memang tidak banyak kuota yang tersisa, namun ini merupakan anomali yang belum dialami SMAN 1 Srengat sebelumya, dimana kuota jurusan IPA selalu terpenuhi atau bahkan kurang. Strategi yang kami lakukan adalah, memasukkan peserta didik yang sebenarnya secara nilai belum mencukupi, namun pada

[41] M. Noor Rofiq, Panitia PPDB SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.

> angket minat dia memilih jurusan IPA. Hal semacam ini kedepannya akan kita *backup* dengan pembinaan yang lebih intensif.[42]

Dari uraian daiatas dapat difahami bahwa, dalam pengelolaan peserta didik baik pada aspek penjurusan maupun pengelompokan peserta didik, SMAN 1 Srengat berupaya untuk melakukan metode yang komprehensif, objektif dan representatif bagi peserta didik. Bahwa pada pelaksanaannya, ditemui beberapa anomali atau kendala yang dianggap muncul semenjak PPDB sistem zonasi diterapkan. Hal ini mendorong SMAN 1 Srengat untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan intensifitas pembinaan peserta didik pada KBM di sekolah.

3. Pembinaan peserta didik dalam implementasi kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat

Pembinaan peserta didik di sekolah meliputi pembinaan akademik dan non akademik. Akademik meliputi kegiatan belajar mengajar, sedangkan non akademik berupa pengembangan diri melalui kreatifitas, olahraga, organisasi, ekstrakulikuler dan lain sebagainya. Segala aspek dalam pembinaan peserta didik, beroirientasi kepada peserta didik itu sendiri. Bagaimana karakter input sekolah, menentukan bagaimana model pembinaan dilaksanakan.

Dalam proses PPDB, sekolah pada umumnya melakukan analisa kebutuhan dan seleksi calon peserta didik sebagai upaya pemetaan input yang disesuaikan dengan pola atau model pembinaan di sekolah. SMAN 1

---

[42] Amat Roni, Konselor Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 9 Januari 2020.

Srengat sebagai lembaga pendidikan, tentunya menerapkan metode tersebut untuk mengontrol input yang masuk sebagai bagian dari strategi pendidikan. Namun, pada implementasi PPDB sistem zonasi ini, peneliti dapat memahami bahwa dengan adanya PPDB sistem zonasi dan *online* ini, sekolah tidak dapat mengontrol atau bahkan sekedar memetakan input yang masuk. Ditambah dengan kuota jalur zonasi yang mengisi mayoritas kuota penerimaan sekolah. Tentunya ini sebuah anomali bagi SMAN 1 Srengat dimana mayoritas input tidak bisa dikontrol dan dipetakan. Sehingga mendorong SMAN 1 Srengat untuk melaksanakan berbagai macam penyesuaian pembinaan peserta didik. Hal sebagaimana disampaikan oleh Kepala SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Dengan PPDB sistem zonasi, tentu kami tidak dapat memetakan input yang masuk. Selain itu, setelah dilakukan analisa, terdapat perbedaan dari kualitas input yang masuk. Apabila pada pola PPDB sebelum zonasi, kami berupaya mewadahi calon peserta didik yang memiliki semangat belajar tinggi (dibuktikan dengan hasil belajar). Namun dengan sistem zonasi ini, kami lebih terbatas. Dan input yang kami terima itu, istilahnya *bejo-bejan* (untung-untungan); atau acak. Dan terbukti, input yang masuk belum memenuhi ekspektasi kami. Namun dengan begitupun tetap kami terima, dengan konsekuensi kami harus mengupayakan inovasi pembinaan peserta didik yang lebih bervariasi. Ini sering kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Guru pada rapat rutin, serta melalui program-program pembinaan dan pengembangan kompetensi guru.[43]

Senada dengan pemaparan panitia PPDB SMAN 1 Srengat mengenai input PPDB sistem zonasi ini sebagai berikut:

> Pengaruh sistem zonasi terhadap input peserta didik tentu ada. Karena kita tidak bisa memetakan dan tidak bisa ikut serta menyeleksi input yang masuk, terlebih dari pertimbangan nilainya. Tidak seperti PPDB sebelumnya dimana kita bisa melakukan seleksi

[43] Sumino, Kepala SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.

> secara mandiri sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah. Namun hal itu kami sebagai guru tidak boleh membedakan antara masing-masing peserta didik. Mereka memiliki kemampuan dan kapasitas yang berbeda, sehingga guru harus memberikan pembimbingan yang mampu menyesuaikan kemampuan siswa. Sehingga dalam hal ini guru harus mampu melakukan pendekatan secara khusus. Berikut pula dengan inovasi model-model pembelajaran yang variatif.[44]

Paparan diatas dapat difahami bahwa SMAN 1 Srengat dengan cepat menganalisa serta merespon anomali input peserta didik ini dengan program-program yang mendukung optimalisasi pembinaan peserta didik. Dalam kasus ini, tantangan terberat ada di hadapan guru pengajar. Ini mendorong inovasi dan konsep yang digagas oleh kepala sekolah diteruskan kepada seluruh jajaran pengelola dan para tenaga pendidik. Diantaranya melalui program-program peningkatan kompetensi guru. Kepala SMAN 1 Srengat menyatakan sebagai berikut:

> Kami berupaya men-*support* Bapak Ibu guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan Inovasi Pembelajaran, pelatihan penyusunan soal-soal, pelatihan model pembelajaran STEM *(Science, Technology, Engineering, Math).* Kemudian Bapak Ibu guru kami ajak untuk melaksanakan kegiatan motivasi peningkatan kompetensi dan kinerja. Maka sekolah terus berupaya supaya Bapak Ibu guru menghadapi situasi semacam ini (anomali input PPDB zonasi), ada kesabaran, ada teori-teori baru, dalam menghadapi era abad 21, dan menyongsong era industri 4.0. Serta mengikuti pelatihan-pelatihan di tingkat kabupaten atau workshop yang kita selenggarakan secara mandiri. Dengan mengundang pakar maupun praktisi pendidikan yang kompeten. Selai itu, setiap mata pelajaran, Bapak Ibu guru ada waktu untuk melakukan kegiatan pengembangan. Diharapkan dari ini Bapak Ibu dapat meningkatkan kematangan dalam menerapkan pembelajaran.[45]

---

[44] M. Noor Rofiq, Panitia PPDB SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.
[45] Sumino, Kepala SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Strategi yang diterapkan dalam menghadapi hal tersebut, bagi Bapak Ibu Guru tentunya kami berupaya untuk penyelarasan emosional. Dalam hal ini kesabaran dan keuletan pendidik dalam menghadapi siswa yang lebih beragam. Kami melaksanakan pelatihan-pelatihan yang mengarah kepada peningkatan kompetensi guru dan memperkaya model-model pembelajaran. Selain itu juga upaya pemberdayaan atau peningkatan motivasi kerja melalui kegiatan-kegiatan relaksasi. Pada aspek tata tertib, tim ketertiban juga lebih jeli dan tegas dalam hal kedisiplinan siswa.[46]

Gambar 4.6

Dokumentasi kegiatan workshop peningkatan kompetensi guru di SMAN 1 Srengat[47]

Tidak hanya bagi guru. Pembinaan peserta didik berorientasi pada kondisi dan perkembangan peserta didik. Input yang begitu berbeda ini tidak

[46] Nur Cahyo, Waka Kurikulum SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.
[47] Dokumentasi kegiatan Workshop Bedah SKL dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMAN 1 Srengat, Pada 4 Januari 2020

hanya menunjukkan rendahnya semangat belajar, namun juga permasalahan kedisiplinan. Ditandai dengan beberapa kasus keterlambatan, meninggalkan pelajaran dan kasus yang mengarah pada ketidak patuhan terhadap aturan sekolah. Hal sebagaimana disampaikan Waka Kesiswaan sebagai berikut:

> Input dari PPDB zonasi ini beragam. Utamanya diluar dari pemetaan dan perkiraan sekolah yang sebelumnya dapat dilakukan ketika PPDB sebelum zonasi. Contohnya pada kegiatan belajar mengajar, ada peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran. Mungkin ini pengaruh dari budaya belajar peserta didik sebelumnya, sehingga terbawa sampai jenjang SMA. Ini merupakan kendala yang ditimbulkan pada proses pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan juga menjadi masalah yang mungkin juga merupakan kebiasaan anak atau bisa jadi budaya kedisiplinan sebelumya. Ditandai dengan beberapa kasus keterlambatan, meninggalkan jam pelajaran, bahkan ada yang secara terang-terangan mengundurkan diri dari SMAN 1 Srengat karena alasan tidak mampu mengikuti pembinaan belajar yang diselenggarakan.[48]

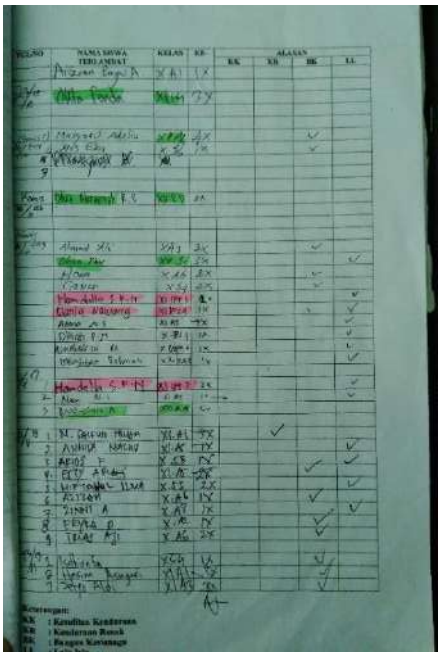

Gambar 4.7

Dokumentasi Buku Pelanggaran siswa SMAN 1 Srengat[49]

[48] Sutomo, Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019
[49] Dokumentasi Buku Pelanggaran Siswa SMAN 1 Srengat, pada 10 Januari 2020

Data pelanggaran siswa menunjukkan seringnya terjadi pelanggaran kedisiplinan. Bahkan dalam satu hari ada yang mencapai catatan 10 pelanggaran. Tercantum pula di dalam buku catatan pelanggaran bahwa peserta didik kelas X adalah yang mayoritas.

Perubahan yang dialami pasca implementasi PPDB sistem zonasi ini, memicu SMAN 1 Srengat untuk menyelenggarakan program-program pembinaan sebagai respon terhadap anomali input pasca PPDB sistem zonasi. SMAN 1 Srengat menerapkan budaya sekolah religius dan program literasi yang mengiringi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dilaksanakan pada pagi hari menjelang jam pelajaran dimulai. Selain itu, dalam mendukung pengembangan budaya belajar di kelas, SMAN 1 Srengat menerapkan metode belajar yang dinamakan *"Super Leader",* dimana peserta didik di dalam kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok, dan diberikan tugas yang selanjutnya akan dipresentasikan di depan kelas. Salah satu dari anggota kelompok inilah yang secara bergiliran akan menjadi *Leader* dalam kelompok tersebut, untuk memimpin teman sejawatnya dalam mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil kerja mereka.[50]

[50] Observasi, SMAN 1 Srengat, 08 Januari 2020.

Gambar 4.8

Dokumentasi penataan kelas dengan pembelajaran *Super Leader* dimana peserta didik dibentuk beberapa kelompok.[51]

Hal ini ditegaskan pula oleh Kepala SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Program pembinaan peserta didik yang kita laksanakan, salah satunya adalah meningkatkan karakter religius. Melalui kegiatan ibadah pada pagi hari, dan kegiatan literasi. Anak anak masuk pukul 06.45 WIB. Bagi yang muslim, malaksanakan ibadah sholat dhuha, untuk non muslim melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing. Setelah itu, memulai literasi dengan membaca kitab suci agama masing-masing. Dilaksanakan di dalam kelas, agar Bapak/Ibu Guru kelas lebih mudah untuk membina.
>
> Selain itu, untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, kami melaksanakan pembelajaran berbasis *Super Leader*. Dimana anak-anak di kelas dibentuk berkelompok, tap kelompok terdiri dari maksimal 6 siswa. Konsepnya pada tiap kelompok akan dipilih satu pemimpin kelompok, dan secara bergiliran satu per satu akan berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab kepada kelompok. Sehingga setiap anak punya pengalaman untuk tampil didepan kelas. Ini adalah upaya sekolah dalam menghadapi input

[51] Dokumentasi Ruang Kelas dan Pembelajaran di SMAN 1 Srengat, Pada 28 Januari 2020.

> PPDB sistem zonasi yang begitu beragam, serta menyiapkan siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.[52]

Lebih rinci disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Pembinaan kepada peserta didik sebagai upaya peningkatan proses pembinaan, kami menyelenggarakan pembinaan tidak hanya pada aspek akademik dan non akademik. Namun juga segi kedisiplinan dan religiusitas. Salah satunya kami menjalankan program literasi dan ibadah. Kegiatan pertama melaksanakan sholat dhuha, wajib bagi semua siswa. Setelah itu, literasi diisi dengan kegiatan membaca kitab suci al-qur'an. Tentu bagi selain muslim melaksanakan ibadah dan membaca kitab suci masing-masing dimana telah disediakan tempat khusus.
>
> Estimasi waktu untuk kegiatan ibadah dan literasi kurang lebih sekitar 10-15 menit. Jadi pukul 06.55 kegiatan literasi dimulai, dan pukul 07.15, jam pelajaran pertama diawali. Hal tersebbut kami lakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan religius atau spiritual. Sebagai manusia yang berketuhanan, ibadah dan pendidikan bukanlah suatu yang terpisah. Kami mencoba menyeimbangkan keduanya.[53]

Dari paparan diatas, penulis dapat memahami bahwa SMAN 1 Srengat melakukan berbagai upaya yang mendorong kelancaran dalam proses KBM, dan peningkatan kedisiplinan siswa. Selain itu, sebagai upaya menambah wawasan pengetahuan peserta didik, SMAN 1 Srengat menyelenggarakan program *"One Month One Book".* Program ini mendorong kebiasaan siswa untuk gemar membaca. Membaca kitab suci dalam ranah literasi religius, dan membaca buku dalam literasi pengetahuan.

Dalam mendukung pembinaan melalui pembangunan budaya religius, SMAN 1 Srengat memiliki fasilitas ibadah yang memadai untuk

---

[52] Sumino, Kepala SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.
[53] Sutomo, Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

melaksanakan program ibadah tersebut diatas. SMAN 1 Srengat memiliki masjid yang berdiri kokoh terletak di sudut sekolah. Tidak hanya pada pemenuhan fasilitas sarana prasarana, masjid dengan nama *Syi'arul Islam* tersebut juga dikelola oleh siswa yang tergabung dalam organisasi remaja masjid atau takmir masjid. Dalam kesehariannya, masjid tersebut digunakan untuk kegiatan sholat berjamaah, bahkan juga dipergunakan untuk sholat jum'at. Seluruh warga sekolah, mulai peserta didik, bapak/ibu guru bahkan masyarakat dipersilahkan untuk melaksanakan ibadah di masjid sekolah. Pada aspek lain, masjid juga digunakan untuk praktek pelajaran agama Islam, dan juga kegiatan-kegiatan islami yang diselenggarakan oleh remaja masjid dengan pendampingan dari guru.[54]

Gambar 4.9

Masjid SMAN 1 Srengat sebagai sarana ibadah dan praktek pelajaran agama Islam[55]

[54] Observasi, SMAN 1 Srengat, 10 Januari 2020.
[55] Dokumentasi Masjid "Syi'arul Islam" SMAN 1 Srengat, Pada 10 Januari 2020.

Pada ranah budaya literasi, SMAN 1 Srengat didukung dengan perpustakaan sekolah yang menyediakan koleksi cukup banyak, ruang baca yang nyaman dan sistem otomasi perpustakaan yang mudah diakses oleh peserta didik.

Gambar 4.10

Perpustakaan SMAN 1 Srengat yang berbasis automasi sebagai pendukung budaya literasi[56]

Hal sebagaimana disampaikan oleh Konselor BK SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Dalam upaya pengembangan pembinaan siswa, sesuai pula dengan yang diinstruksikan Kepala Sekolah, kami melaksanakan program literasi yang berjudul "*One Month One Book"*, satu bulan satu buku. Dimana peserta didik setidaknya menyelesaikan minimal satu buku untuk dibaca. Baik dalam ranah spiritual membaca kitab suci masing-masing agama, kebetulan peserta didik di SMAN 1 Srengat tidak hanya beragama Islam, kami memberikan fasilitas untuk semuanya. Dan juga ranah pengetahuan dengan membaca buku. Ini

[56] Dokumentasi Perpustakaan SMAN 1 Srengat, Pada 3 Januari 2020.

bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar melalui ranah pembinaan akademis dan spiritual.[57]

Tidak hanya dengan pembudayaan, program *One Month One Book* SMAN 1 Srengat juga dimeriahkan dengan adanya *reward* dari progran tersebut. Peserta didik ditugaskan untuk membuat resume dari satu buku yang dibaca setiap satu bulan. Pengumpulan resume dikelola oleh ketua kelas, dan diserahkan ke perpustakaan yang sebelumnya sudah ditandatangani oleh orang tua dan wali kelas. Bagi yang memperoleh predikat resume terbaik, akan mendapatkan piagam penghargaan, uang pembinaan serta alat tulis dan flashdisk.[58] Dari program tersebut, SMAN 1 Srengat berupaya untuk memacu motivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan minat baca melalui program yang memberikan *reward* bagi peraih predikat terbaik.

PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SRENGAT BLITAR

LANGKAH-LANGKAH
PENGISIAN DATA IDENTITAS BUKU YANG DIRESUME PADA
PROGRAM "ONE MONTH ONE BOOK"
SECARA ONLINE

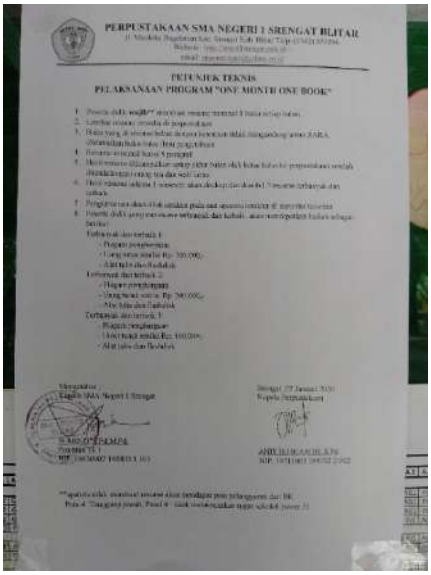
PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SRENGAT BLITAR

PETUNJUK TEKNIS
PELAKSANAAN PROGRAM "ONE MONTH ONE BOOK"

Gambar 4.11

[57] Amat Roni, Konselor Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 9 Januari 2020.

[58] Observasi, SMAN 1 Srengat, 10 Januari 2020.

Petunjuk teknis pelaksanaan program "*One Month One Book*" SMAN 1 Srengat[59]

Tidak berhenti pada pembinaan Akademik, SMAN 1 Srengat juga berupaya melaksanakan pembinaan bidang Non-Akademik. Ini dilaksanakan melalui berbagai macam ekstrakulikuler dan organisasi sekolah. Seperti halnya OSIS, PMR, Pramuka, Remaja Masjid, Basket, Voli, Paskibraka, Kesenian, Olimpiade dan berbagai macam kegiatan ekstra lainnya. Serta didukung fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang sangat memadai.[60]

Gambar 4.12
Gelanggang Olah Raga serbaguna SMAN 1 Srengat sebagai salah satu fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler[61]

Yang menjadi fokus dalam pembinaan kegiatan ekstra ini, SMAN 1 Srengat mengupayakan untuk mendampingi peserta didik dengan pelatih

[59] Dokumentasi Edaran Petunjuk Teknis Program "*One Month One Book*" SMAN 1 Srengat, Pada 3 Januari 2020.
[60] Observasi, SMAN 1 Srengat, 08 Januari 2020.
[61] Dokumentasi Gelanggang Olah Raga Serbaguna SMAN 1 Srengat, Pada 08 Januari 2020.

atau pembina ekstrakulikuler yang profesional dan ahli dibidangnya. Hal sebagaiana disampaikan oleh Kepala SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Mengenai pembinaan Non Akademik melalui Wakasek kesiswaan sudah saya beri garis pembinaannya. Jadi pembina kegiatan olah raga diutamakan dari dalam sekolah. Terkecuali pada beberapa pembina ekstrakulikuler yang tidak bisa didapatkan dari dalam, tentunya mengambil dari luar dengan tetap memperhatikan aspek pengalaman, dan kompetensi mumpuni sesuai bidang yang akan dipegang.
>
> Sedangkan yang akademik, yaitu pada olimpiade sains. Pertama, dari bapak ibu guru, kami secara bertahap mengirimkan bapak ibu guru pembina olimpiade untuk mengikuti pelatihan. Dan ini sudah memasuki tahun kedua, yang rencananya akan terus dilanjutkan. Pada tahun kemarin, memberangkatkan pembina olimpiade matematika, kimia dan ekonomi. Sedangkan tahun ini, memberangkatkan pembina olimpiade Biologi, fisika dan geografi. Itu dalam rangka untuk membekali bapak ibu guru dalam membina anak-anak peserta olimpiade agar nanti bisa sukses. Tapi itu semua juga tergantung dengan anak-anak sendiri, seperti apa (kiat belajarnya).[62]

Dalam pelaksanaan pembinaan bidang non akademik dan kegiatan ekstra, Kepala SMAN 1 Srengat memberikan garis pembinaan yang selanjutnya secara teknis diserahkan kepada Waka Kesiswaan. Berbagai macam kegiatan ekstrakulikuler, organisasi dan olimpiade disediakan pembina dan atau pelatih yang kompeten. Baru baru ini, tim perlombaan dari SMAN 1 Srengat meraih beberapa kejuaraan, diantaranya Grup Hadrah SMAN 1 Srengat "*Syi'arunnada"* meraih juara dua pada Festival Hadrah tingkat Nasional di Kampus Universitas Diponegoro. Salah satu siswa SMAN 1 Srengat juga meraih juara pada pekan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional tahun 2019, yang melanjutkan pada kejuaraan Nasional.

[62] Sumino, Kepala SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.

Menurut observasi penulis, kedua capaian ini tidak lepas dari andil pembina dan pelatih yang berpengalaman di bidangnya.[63]

PEMBAGIAN TUGAS PELATIH
DALAM MELATIH EKSTRAKURIKULER NON AKADEMIK
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA	MELATIH PESERTA DIDIK DALAM	BIDANG LATIHAN
1	AGUS WYONO, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Pramuka
2	SUNARJI	Ekstra Kurikuler	PMR
3	NONA HARIONO	Ekstra Kurikuler	PMR
4	MUSYARIF, S.Pd.MM	Ekstra Kurikuler	Pencak Silat
5	ZULIKAN	Ekstra Kurikuler	Karate
6	WINSU, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Bola Basket
7	ARIF PANDU SUDIRO, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Bola Volley
8	ARI SUSANA, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Bola Volley
9	DAN DAVID, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Sepak Bola
10	PERRO WAHYU WIYONO, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Futsal Putra
11	ASCHANTA	Ekstra Kurikuler	Bola Angklung
12	HANA KURAM ANNOL, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Tari
13	KOLIAN SURIDA, S.Pd	Ekstra Kurikuler	KIR
14	PRO RAYU SETIAWAN, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Musik
15	SUNTON MARTIANA	Ekstra Kurikuler	Jurnalistik
16	ANGGA SUTYA ADI UTAMA, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Tenis
17	MUSTAN	Ekstra Kurikuler	Robotik
18	M. SYAIFUL MUSIK	Ekstra Kurikuler	SBQ
19	KHORIYATON SOKMAH	Ekstra Kurikuler	SBQ
20	H. ANSHORUDIN CAHYA	Ekstra Kurikuler	Hadrah

Wilasia Rosa

Bui Rahayu

Kepala Sekolah,

SUMINO, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19630903 198803 1 003

PEMBAGIAN TUGAS GURU
DALAM MEMBINA EKSTRAKURIKULER NON AKADEMIK
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA	MEMBINA SISWA DALAM	BIDANG PEMBINAAN
1	AMAT IKONO, S.Ag	Ekstra Kurikuler	Pramuka
2	MULYANI, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Pramuka
3	HADI SANTOSO, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Pramuka
4	HENIN INAYA, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Pramuka
5	Drs. SUHARTO, MG	Ekstra Kurikuler	PMR Putra/Putri
6	Drs. SUYONO, M.Pd	Ekstra Kurikuler	Karate Pencak Silat
7	ANENG WIDAYATI, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Bola Basket Putra
8	Drs. SLAMET HERNAN BUWANTO	Ekstra Kurikuler	Bola Basket Putri Bocung
9	ANA, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Bola Volley
10	PERRO WAHYU WIYONO, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Sepak Bola
11	ANGGA SUTYA ADI UTAMA, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Tenis
12	ATME NOGO RAWAN, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Futsal Siswa/siswi/ Putra/putri
13	AYAMSUN, MD.SE, AMd.KOM, S.Sn, M.Pd	Ekstra Kurikuler	Bulutangkis Tenis Meja
14	YAYUK WIDARPINGSIH, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Jurnalistik
15	HAKA RAHAYU, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Seni Tari
16	KHOLILUR ROSIKIN, S.Pd	Ekstra Kurikuler	KIR
17	HERU RAYO SETIAWAN, S.Pd	Ekstra Kurikuler	Musik
18	ZIA UL HAQ, S.Pd, M.Pd	Ekstra Kurikuler	Robotik
19	MANTTAIL, S.Ag, M.Pd.I	Ekstra Kurikuler	TPQ/SBQ Tartilla
20	LUTHFEL ANAM, S.Pd.I, M.M	Ekstra Kurikuler	Hadrah

Kepala Sekolah,

SUMINO, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19630903 198803 1 003

Gambar 4.13

Dokumentasi penugasan pembina dan pelatih ekstrakurikuler SMAN 1 Srengat Tahun Ajaran 2019/2020[64]

Ini membuktikan upaya pemilihan pelatih kompeten oleh SMAN 1 Srengat merupakan langkah tepat dan membuahkan hasil. Sehingga ini merupakan angin segar bagi SMAN 1 Srengat ditengah permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Hal sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Untuk perolehan prestasi, secara akademik memang ada penurunan dari angkatan sebelumnya. Memang ini asih proses pembinaan yang tentu tidak instan. Namun pada aspek non akademik, menunjukkan kebalikannya. Pesrta didik lebih antusias dan semangat untuk berproses di dalamnya. Selain memang pembinaan non akademik juga kami upayakan sebaik mungkin melalui program

[63] Observasi, SMAN 1 Srengat, 09 Januari 2020.

[64] Dokumentasi Penugasan Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler SMAN 1 Srengat, Pada 10 Januari 2020.

ekstrakulikuler bersama pembina yang profesional di bidangnya. Beberapa contoh prestasi non akademik yang berhasil diraih adalah pada bidang kesenian, Tim Hadrah SMAN 1 Srengat meraih juara 2 pada Festival Hadrah Nasional di Universitas Diponegoro Semarang.[65]

Pembinaan akademik dan non akademik pada umumnya menjadi fokus utama dalam pembinaan peserta didik. Namun dengan munculnya beberapa permasalahan kedisiplinan siswa, SMAN 1 Srengat mengupayakan pula kegiatan pembinaan konseling dan kedisiplinan. Hal ini secara serius dilaksanakan melalui Tim BK yang melayani secara penuh kepada peserta didik.[66]

Gambar 4.14

Kantor Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat sebagai salah satu layanan peserta didik[67]

[65] Sutomo, Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.
[66] Observasi, SMAN 1 Srengat, 10 Januari 2020.
[67] Dokumentasi Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling di SMAN 1 Srengat, Pada 10 Januari 2020.

Selain itu, Tim Ketertiban yang terdiri dari Bapak/Ibu Guru SMAN 1 Srengat juga memberikan perhatian yang lebih intensif. Hal sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Dalam upaya pembinaan kedisiplinan, Tim ketertiban bekerja sama dengan Bimbingan Konseling untuk menerapkan sistem poin apabila siswa melakukan pelanggaran. Dimana kami tetapkan beberapa tingkatan akumulasi jumlah poin yang masing-masing memiliki konsekuensi atau jenis pembinaan tersendiri. Contonhnya untuk pelanggaran kecil dengan akumulasi kecil kami bina secara lisan oleh Bapak Ibu guru BK maupun Tim Ketertiban. Sedangkan pelanggaran-pelanggaran berat degan akumulasi poin yang tinggi atau mungkin mencapai angka maksimal, itu akan dilaksanakan panggilan orang tua.[68]

Ditegaskan pula oleh Konselor SMAN 1 Srengat yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

> Sistem zonasi yang memberikan input yang begitu beragam dan tidak bisa diprediksi, salah satunya terdapat peserta didik yang memiliki semangat dan budaya belajar yang lemah. Ketika dia merasa belum mampu mengimbangi pola dan budaya belajar di SMAN 1 Srengat, maka pelampiasannya diarahkan kepada pelanggaran kedisiplinan. Seperti meninggalkan kelas tanpa ijin, tidak masuk, atau alasan lain untuk menghindari KBM. Maka dengan ini, SMAN 1 Srengat melalui guru kelas, wali kelas, tim ketertiban dan juga BK sebagai konselor, mengupayakan pembinaan kepada peserta didik yang memiliki permasalahan demikian. Dan atau beberapa kendala belajar lainnya.

Selain daripada upaya pembinaan melalui tim ketertiban dan konseling, SMAN 1 Srengat juga melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam mendukung pembinaan siswa. SMAN 1 Srengat menjalankan program yang melibatkan orang tua secara lagsung melalui kegiatan *Parenting* dan monitoring siswa melalui paguyuban orang tua

[68] Sutomo, Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

bersama wali kelas, bekerja sama pula dengan BK dan ketertiban. Sehingga apabila peserta didik mengalami permasalahan kedisiplinan atau kepribadian, pihak sekolah dan orang tua dapat saling mengawasi, mendampingi dan membina peserta didik dengan sepenuhnya.[69]

Gambar 4.15

Dokumentasi komunikasi guru BK SMAN 1 Srengat dengan Orang Tua Peserta Didik[70]

SMAN 1 Srengat juga memberikan pembinaan kepada siswa mengenai kelanjutan studi. Setiap tahun, SMAN 1 Srengat melalui BK membimbing, dan memfasilitasi siswa perihal kelanjutan studi dari SMA ke perguruan tinggi. Bekerja sama dengan Alumni, SMAN 1 Srengat menyelenggarakan *Talkshow & Expo Campus* Smangat 2020. Didalamnya diselenggarakan dialog pengenalan budaya kampus dan tips masuk

[69] Observasi, SMAN 1 Srengat, 09 Januari 2020.
[70] Dokumentasi layanan dan komunikasi orang tua siswa dengan guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Srengat, pada 30 Januari 2020.

perguruan tinggi dengan mengundang pembicara dari alumni yaitu Muh. Zaenul Arifin, M.Pd.I, dosen Kampus IAIN tulungagung. Juga ditambah dengan kegiatan pengenalan kampus yang dilaksanakan oleh perwakilan mahasiswa dari berbagai macam kampus. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan bagi peserta didik kelas 12. Namun semua kelas. Diharapkan dengan terbukanya pengetahuan jenjang perguruan tinggi, peserta didik dapat menambah semangat belajar di jenjang SMA, yang kedepannya dapat mendukung peserta didik untuk masuk di perguruan tinggi yang diinginkan.[71]

Gambar 4.16

Kegiatan Talkshow Expo Campus SMAN 1 Srengat[72]

Dari berbagai paparan diatas, dapat dipahami bahwa dalam merespon anomali input yang disebabkan oleh PPDB sistem zonasi, SMAN 1 Srengat melakukan berbagai macam upaya pembinaan peserta didik.

[71] Observasi, SMAN 1 Srengat, 03 Januari 2020.

[72] Dokumentasi Kegiatan Talkshow dan Expo Campus di SMAN 1 Srengat, Pada 03 Januari 2020.

Diantaranya peningkatan kompetensi guru, inovasi model pembelajaran, pembinaan akademik, non akademik, pembudayaan kegiatan religius, literasi, kedisiplinan dan pembinaan bersama orang tua.

4. Evaluasi manajemen peserta didik dalam implementasi kebijakan Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat

Dalam evaluasinya, manajemen peserta didik meliputi evaluasi PPDB, evaluasi pengelolaan / pengelompokan peserta didik dan evaluasi pembinaan peserta didik. Yang pertama mengenai evaluasi PPDB, sistem zonasi apabila diperhatikan pada segi teknis pelaksanaan, dapat dikatakan sangat minim kendala. Hal ini dapat difahami penulis berdasarkan petunjuk teknis PPDB yang memaparkan panduan teknis PPDB secara detail dan mudah diterapkan. Disamping sistem *online* pada jalur zonasi dimana pengolahan data dan seleksi dijalankan oleh sistem yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi melalui laman ppdbjatim.net.[73] Hal sebagaimana disampaikan oleh Waka Humas SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Pada evaluasinya, PPDB berjalan sangat lancar dan selalu melebihi kuota yang disediakan. Panitia PPDB merasa sistem PPDB ini memberi beban kerja yang tidak begitu berat. Namun memang pada jalur zonasi, kami tidak dapat memilih maupun menyeleksi secara khusus para calon peserta didik, tidak seperti sebelumnya. Ini menyesuaikan aturan dan sistem PPDB yang diberlakukan oleh pemerintah. Tahapannya tinggal menyesuaikan juknis dari Dinas Provinsi atau Cabang Dinas Kabupaten/Kota.
>
> Secara khusus dalam PPDB sistem zonasi, hampir dapat dikatakan tidak ada hambatan yang berarti. Namun pada sisi masyarakat, dalam hal ini adalah calon peserta didik yang bertempat tinggal jauh dari zonasi dan ingin bersekolah di sini, maka sulit untuk mendapat kesempatan. Sekalipun jalur prestasi atau lainnya memiliki kuota yang sangat sedikit. Dari sejarahnya, banyak siswa SMAN 1 Srengat

[73] Dokumen Petunjuk Teknis PPDB SMA/SMK/SLB Jawa Timur 2020.

> yang memiliki potensi cukup baik berasal dari daerah yang cukup jauh. Hal itu sedikit banyak juga mempengaruhi proses di SMAN 1 Srengat. Namun meski demikian, animo pendaftar di SMAN 1 Srengat tidak pernah berkurang. Bahwa kemudian kuota yang disediakan menurun, itu merupakan aturan dinas dan analisa kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Mislanya sarana prasarana, jumlah guru dan lain sebagainya. Itu diupayakan memenuhi standar yang berlaku. SMAN 1 Srengat selalu memenuhi standar tersebut meskipun secara jumlah kuota mungkin mengalami perubahan.[74]

Dari paparan diatas, dapat difahami bahwa, dengan diberlakukannya PPDB sistem zonasi, minat bersekolah di SMAN 1 Srengat tetap tinggi. Dalam 3 tahun perkembangan PPDB *online* dan zonasi, kuota penerimaan di SMAN 1 Srengat tetap terpenuhi, dan bahkan jumlah pendaftar melebihi kuota.[75] Ini membuktikan animo dan minat masyarakat kepada SMAN 1 Srengat tidak berkurang. Bahwa ada perubahan total pendaftar, atau mungkin adanya penurunan total pendaftar dimungkinkan terjadi. Akan tetapi, diduga ini bukan dampak dari penurunan minat di SMAN 1 Srengat, namun lebih kepada dampak PPDB sistem zonasi yang membatasi area pendaftar ke SMAN 1 Srengat. Hal sebagaimana disampaikan Panitia PPDB SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Sekarang sistem seleksi semua dikelola oleh server di provinsi. Dalam hal ini khusus zonasi murni. Kita masih bisa memantau berapa yang berminat untuk mendaftar di SMAN 1 Srengat, namun tidak bisa menentukan siapa-siapa yang terpilih atau ikut serta dalam seleksi. Sehingga apabila dikaitkan dengan minat, mungkin agak kontradiksi. Naik turunya bukan masalah minat atau tidak minat, namun dipengaruhi sistem zonasi itu tadi. Yang pada awalya tidak tidak yakin untuk mendaftar karena persaingan bisa jadi berubah pikiran karena kesempatan lebih terbuka., dan sebaliknya, yang

---

[74] Suhariono, Waka Humas SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

[75] Dokumen Laporan Penerimaan Peserta Didik Baru SMAN 1 Srengat Tahun 2017/2018, 2018/2019 dan 2019/2020, *Observasi*, Srengat, 9 Januari 2020.

> awalnya minat untuk mendaftar tapi tidak bisa karena berada di luar zona yang kemungkinan besar bahkan pasti tidak bisa diterima di SMAN 1 Srengat. Sehingga apabila pendaftar mengalami penurunan, itu bukan karena minat yang turun ke SMA srengat, namun dampak dari penyempitan *scoop* atau wilayah pendaftar yang bisa masuk ke SMA srengat.[76]

Dari paparan tersebut, menunjukkan minat masyarakat kepada SMAN 1 Srengat tetaplah tinggi. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu Orang Tua peserta didik sebagai berikut:

> Sejak awal, saya maupun putri saya berminat untuk melanjutkan jenjang SMA di SMAN 1 Srengat. Hal ini dikarenakan, SMAN 1 Srengat memiliki prestasi yang baik, pada bidang pelajaran maupun olah raga (akademik & non akademik). Fasilitas pendidikan juga bagus dan terutama kedisiplinan siswa sangat dijaga. Ini yang membuat saya mempunyai kepercayaan untuk menyekolahkan putri saya di SMAN 1 Srengat. Sedangkpan dengan adanya zonasi ini, secara posisi saya, sepertinya sangat terbantu. Karena kebetulan letak rumah kami di dalam zona SMAN 1 Srengat. Sehingga ini menambah keyakinan untuk diterima di SMAN 1 Srengat. Mungkin bagi yang diluar zona, sedikit terbatasi, berhubung kuota jalur lain sedikit.[77]

Hal senada ditambahkan oleh Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Sistem zonasi di SMAN 1 Srengat sangat berpengaruh pada minat, dilihat dari segi pendaftar grafiknya naik. Karena mungkin sebelum zonasi diterapkan, calon pendaftar harus berfikir dua kali untuk mendaftar di SMAN 1 Srengat mengingat persaingan yang akan dihadapi. Maka ketika zonasi ini ada faktor pertimbangan pada jarak tempat tinggal dengan sekolah, maka masyarakat yang berada di lingkungan SMAN 1 Srengat, atau di dalam zona SMAN 1 Srengat lebih percaya diri untuk mendaftar.
>
> Sedangkan rata rata nilai input, mengalami penurunan. Karena memang budaya orientasi PPDB SMAN 1 Srengat mengarah pada hasil belajar. Sedangkan zonasi ini lebih mengutamakan wilayah dalam zona. Sehingga ini menjadi anomali pada PPDB di SMAN 1 Srengat. Dan ternyata hal itu terlihat pada proses pembelajaran.

---

[76] M. Noor Rofiq, Panitia PPDB SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.
[77] Agus Sujarwo, Orang Tua Peserta Didik SMAN 1 Srengat, Srengat, 27 Desember 2019

> Fakta menunjukkan kedisiplinan dan semangat belajar mengalami penurunan dibanding dengan input PPDB sebelumnya. Secara otomatis, hasil belajar juga mengalami penurunan.[78]

Paparan diatas dapat difahami bahwa, sistem zonasi memiliki kelebihan sekaligus kekurangan tersendiri. PPDB sebelum kebijakan sistem zonasi diberlakukan, rata-rata orientasi PPDB didasarkan pada prestasi belajar akademik maupun non akademik calon peserta didik dari manapun asalh daerahnya. Sedangkan PPDB sistem zonasi, berorientasi pada penentuan batas zona penerimaan sekolah sehingga memaksimalkan penerimaan dari calon peserta didik yang berada di dalam zona sekolah. Bagi masyarakat, bisa jadi ini membantu untuk memberi kesempatan mendapat fasilitas pendidikan yang baik tanpa terlalu mengkhawatirkan persaingan. Sedangkan bagi sekolah, input yang tidak dapat dikontrol mengharuskan sekolah untuk cepat beradaptasi. Menghadapi hal tersebut, SMAN 1 Srengat tidak acuh. Tetapi tetap mengupayakan proses pendidikan yang berkualitas. Sebagaimana dipaparkan oleh Guru SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Pengaruh sistem zonasi terhadap input peserta didik tentu ada. Karena kita tidak bisa memetakan input yang masuk, terlebih dari pertimbangan nilainya.. Tidak seperti PPDB sebelumnya dimana kita bisa melakukan seleksi secara mandiri. Namun hal itu kami sebagai guru tidak boleh membedakan antara masing-masing peserta didik. Mereka memiliki kemampuan dan kapasitas yang berbeda, sehingga guru harus memberikan pembimbingan yang mampu menyesuaikan kemampuan siswa. Sehingga dalam hal ini guru harus mampu melakukan pendekatan secara khusus. Berikut pula dengan inovasi model-model pembelajaran yang variatif.
>
> Namun memang input zonasi ini rentangan nilai antar peserta didik sangat beragam dan mempunyai *gap* yang jauh. Ada yang mungkin

[78] Sutomo, Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

> siswa dengan belajar begitu cepat, ada juga yang lambat dengan jarak perbedaan yang jauh. Sehingga ini salah satu kesulitan tersendiri bagi guru dalam pembelajaran di kelas.[79]

Sedangkan pada evaluasi pembinaan peserta didik, khususnya pada aspek kedisiplinan, cukup membuahkan hasil. Pengamatan penulis secara langsung di SMAN 1 Srengat mulai menunjukkan angka keterlambatan menurun.[80] Hal sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Selama kurang lebih dua semester berjalan, kegiatan ibadah dan literasi cukup memberikan dampak yang signifikan. Ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa. Namun memang tidak dapat dipungkiri, dengn banyaknya siswa tentu masih ada siswa yang berproses agak lambat. Seperti menghindari jadwal literasi dan lain sebagainya. Dan itu merupakan satu kewajaran di tengah karakter siswa yang sangat bermacam-macam. Yang paling utama adalah, komitmen kami dalam melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan.
>
> Intinya kami sebagai lembaga pendidikan tetap mangupayakan pembinaan peserta didik yang sebaik mungkin, bagaimanapun dampak dan atau penyesuaian yang harus dilakukan semenjak PPDB zonasi. Namun memang tidak menutup mata bahwa dengan PPDB sistem zonasi ini, otomatis kami harus berupaya lebih keras dalam pembinaan peserta didik. Tentu itu sedikit banyak pasti mempengaruhi proses pembelajaran.[81]

Dari paparan diatas, penulis dapat memahami bahwa, evaluasi pembinaan peserta didik pasca PPDB sistem zonasi ini terus pada prgoressnya. Sedangkan pada hasilnya, memang merupakan suatu proses yang tidak instan. Merubah kebiasaan belajar memerlukan proses yang panjang. Sehingga inti dari evaluasi pembinaan peserta didik pasca PPDB

---

[79] Rijono, Guru SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 19 Desember 2019.
[80] Observasi, SMAN 1 Srengat, 7, 8, 9 Januari 2020.
[81] Sutomo, Waka Kesiswaan SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 20 Desember 2019.

sistem zonasi ini, SMAN 1 Srengat berupaya lebih keras dan intesnif dalam mendampingi peserta didik dengan berbagai macam problematikanya. Namun yang menjadikan hal positif adalah komitmen SMAN 1 Srengat dalam berinovasi pada pembinaan peserta didik agar kualitas belajar dan prestasi peserta didik terus meningkat.

Sedangkan di kalangan masyarakat, PPDB sistem zonasi mendapat tanggapan yang beragam. Secara sederhana, bagi masyarakat yang berada di dalam zona SMAN 1 Srengat, dan putra/putrinya diterima, ini merupakan suatu keuntungan. Sedangkan masyarakat diluar zona, menganggap hal yang berkebalikan. Sebagaimana disampaikan oleh Komite SMAN 1 Srengat sebagai berikut:

> Saya sebagai komite SMAN 1 Srengat selama ini terus memantau dan membersamai bagaimana perkembangan pendidikan saat ini. Tidak hanya dengan kepala sekolah atau jajaran pejabat lembaga pendidikan lainnya, saya juga sering bersentuhan dengan masyarakat. Sistem zonasi, bagi SMAN 1 Srengat merupakan sebuah tantangan. Kita tidak bisa memetakan input yang masuk. Kemudian setelah dianalisa, terdapat input yang tidak memenuhi ekspektasi standar sekolah. Ini mendorong SMAN 1 Srengat untuk melakukan langkah-langkah pembinaan yang lebih inovatif, efisien dan efektif.
>
> Sedangkan di kalangan masyarakat, zonasi ini beragam. Ada yang merasa tertolong dengan zonasi ini, khususnya bagi yang berdomisili di dalam zona. Putra/putrinya berhasil diterima di SMAN 1 Srengat tanpa persaingan yang begitu berarti. Namun pada sisi lain, ada sebagian masyarakat yang juga merasa terbatasi. Ketika dia berada diluar zona, sedangkan putra/putrinya berminat meneruskan pendidikan di SMA, khususnya SMAN 1 Srengat, dia tidak bisa masuk. Padahal dia berprestasi. Saya menemui masyarakat ini secara langsung, dan beginilah dinamika sistem zonasi.[82]

[82] Samiana, Komite SMAN 1 Srengat, *Wawancara*, Srengat, 9 Januari 2020.

Komite SMAN 1 Srengat secara aktif mengikuti perkembangan / dinamika pendidikan yang sedang berlangsung. Berikut pula mengenai sistem zonasi ini. Di sekolah maupun di kalangan masyarakat. Di Masyarakat, Komite SMAN 1 Srengat secara aktif mengadakan musyawarah dengan orang tua/wali. Di sekolah, komite juga aktif mendampingi Bapak/Ibu Guru dalam kegiatan workshop atau peningkatan kompetensi guru, serta mengawal kebijakan-kebijakan sekolah, termasuk kebijakan program-program pembinaan dalam merespon anomali input PPDB zonasi.[83] Kerjasama aktif ini menghidupkan komunikasi antara sekolah, komite dan masyarakat dalam membangun pendidikan yang berkualitas di SMAN 1 Srengat.

Gambar 4.17

Dokumentasi Komite Sekolah (paling kiri) bersama kepala sekolah dan narasumber menghadiri kegiatan workshop kompetensi guru[84]

[83] Observasi SMAN 1 Srengat, 3 Januari 2020.

[84] Dokumentasi kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 Srengat, 4 Januari 2020.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik benang merah sebagai temuan penelitian berikut ini:

1. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat diantaranya sebagai berikut:
   a. Perencanaan atau tahap awal proses PPDB sistem zonasi di SMAN 1 Srengat dengan melakukan analisa kebutuhan siswa pada bidang akademik dan non akademik. Analisa dan pengajuan jumlah kuota peserta didik (pagu) menyesuaikan dengan ketersediaan fasilitas serta menyesuaikan aturan. Ditambah dengan upaya sosialisasi serta penjaringan minat, melalui surat yang dikirimkan ke sekolah jenjang SMP/MTs/sederajat dan juga memanfaatkan website sekolah sebagai publikasi dan sosialisasi *online*.
   b. Pengorganisasian pelaksanaan PPDB dengan membentuk susunan kepanitiaan PPDB yang terdiri dari Kepala SMAN 1 Srengat sebagai penanggung jawab, Waka Kesiswaan Sebagai Ketua Pelaksana, Komite Sekolah beserta para guru sebagai anggota. Menunjang kelancaran PPDB berbasis *online* dengan membentuk Tim IT berikut juga menyiapkan fasilitas pendukung berupa unit komputer. Secara menyeluruh, pelaksanaan PPDB berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Blitar selaku penentu kebijakan melelaui Petunjuk Teknis PPDB serta komunikasi secara aktif.

c. Pelaksanaan PPDB diawali dengan pengambilan PIN pendaftaran oleh calon peserta didik. Selanjutnya memasuki tahap pendaftaran secara *online* dan *offline* sesuai jalur yang hendak diikuti. Proses *online*, terutama jalur zonasi, seleksi sepenuhnya dikelola oleh sistem komputer yang berada di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan jalur *offline* dikelola oleh sekolah, diantaranya jalur prestasi akademik & non akademik; jalur keluarga tidak mampu; jalur perpindahan tugas orang tua. Khusus jalur ini, dilaksanakan seleksi kemampuan bagi pendaftar jalur prestasi, survey tempat tinggal bagi pendaftar jalur tidak mampu, dan verifikasi SK perpindahan tugas bagi pendaftar jalur perpindahan tugas orang tua. Kesemuanya atas koordinasi, pengawasan dan persetujuan dinas. Diakhiri dengan pengumuman penerimaan diumumkan via *online*, *offline* dan dilanjutkan daftar ulang.

d. Dalam menunjang tahap-tahap PPDB diatas, SMAN 1 Srengat mengupayakan layanan informasi yang prima melalui panitia PPDB, serta dampingan dukungan IT kepada calon peserta didik guna memfasilitasi serta memudahkan proses pendaftaran bagi calon peserta didik.

Dengan beberapa indikator diatas, proses Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat dapat dikategorikan sebagai konsep PPDB **Sistemik-Informatif.**

2. Pengelolaan Peserta Didik Baru dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Pengelolaan peserta didik diawali dengan pelaksanaan sosialisasi serta penjaringan minat penjurusan melalui pembagian angket pilihan jurusan kepada calon peserta didik baru pada saat melaksanakan PPDB.
   b. Membentuk kepanitiaan tes penjurusan atau peminatan yang melibatkan berbagai pihak diantaranya kepala sekolah, waka kesiswaan, waka humas, waka sarpras dan guru Bimbingan Konseling.
   c. Melaksanakan tes IQ, Psikologi dan tes kemampuan MIPA sebagai tes yang memetakan kemampuan serta memproyeksikan kecenderungan peserta didik dalam pilihan jurusan/peminatan. Dalam pelaksanaan tes ini, SMAN 1 Srengat bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar serta lembaga yayasan konsultan psikologi Bina Asih Yogyakarta. Ini dimaksudkan untuk menyelenggarakan tes yang tepat dan akurat melalui lembaga yang profesional di bidangnya.
   d. Menciptakan ekosistem kelas yang kompetitif dan *equality* dengan pengelompokan peserta didik secara heterogen. Juga dilakukan pengacakan ulang pada setiap kenaikan kelas untuk melatih budaya sosialisasi peserta didik.

Maka dengan temuan penelitian sebagaimana diuraikan diatas, indikator-indikator tersebut merepresentasikan pengelolaan peserta didik di SMAN 1 Srengat memiliki konsep ***Equality and Interest-Talent-based Student Management*** (berbasis bakat minat dan kesamarataan).

3. Pembinaan Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat dilakukan melalui:
   a. Pembinaan peserta didik didahului oleh analisis input PPDB yang telah diperoleh berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang masuk serta perilaku di sekolah. Ditemukan bahwa pasca diterapkan PPDB sistem zonasi, SMAN 1 Srengat mengalami anomali kualitas input, ditandai dengan terdapatnya peserta didik dengan perolehan hasil belajar di bawah rata-rata disertai beberapa masalah semangat belajar. Kemudian disusul dengan perencanaan program pembinaan dalam rangka merespon anomali tersebut.
   b. Menunjang pembinaan peserta didik dengan meningkatkan kompetensi guru melalui workshop inovasi pembelajaran, workshop model pembelajaran berbasis STEM, pelatihan bagi guru pembina olimpiade maupun kegiatan peningkatan motivasi kinerja sebagai kesiapan menghadapi input peserta didik yang tidak terprediksi.
   c. Meningkatkan budaya dan semangat belajar peserta didik dengan program literasi, *One Month One Book,* serta pembelajaran berbasis *Super Leader.*

d. Melaksanakan pembinaan non akademik melalui ekstrakulikuler dan organisasi sekolah dengan pembina dan atau pelatih yang kompeten di bidangnya. Selain itu, peserta didik difasilitasi dalam pembinaan kelanjutan studi melalui *event* Talkshow & Expo Campus dari perguruan tinggi seluruh Indonesia, maupun layanan konsultasi kelanjutan studi oleh Tim Bimbingan Konseling.

e. Membangun budaya religius di sekolah dengan program membaca kitab suci dan ibadah sesuai agama masing-masing. Kegiatan dilakukan dengan sholat dhuha dan membaca kitab suci sebelum memulai jam pelajaran pertama di kelas. Tersedia masjid di sekolah untuk menunjang budaya religius dan untuk ibadah sholat jum'at bersama masyarakat.

f. Melakukan pembinaan pada ranah kedisiplinan dan kepribadian & layanan konseling oleh Tim BK bersama Tim Ketertiban sekolah, serta program bersama orang tua yaitu *parenting* dan monitoring siswa melalui paguyuban orang tua wali.

Dari beberapa indikator diatas, maka dapat difahami konsep pembinaan peserta didik di SMAN 1 Srengat adalah pembinaan bersifat **Komprehensif - Transformatif.**

4. Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi teknis pelaksanaan PPDB berjalan dengan baik tanpa ada kendala berarti dikarenakan pendaftaran sistem zonasi *online*

sehingga proses seleksi dikelola oleh server di Provinsi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka menimbulkan anomali input peserta didik yang acak dan tidak terprediksi, khususnya pada PPDB jalur zonasi yang memungkinkan orientasi penerimaan didasarkan lebih kepada zona wilayah. Namun demikian, minat terhadap SMAN 1 Srengat tetap tinggi, dibuktikan dengan kuota yang selalu terpenuhi.

b. Evaluasi pelaksanaan penjurusan berdasarkan bakat-minat dan pengelompokan siswa berdasarkan sistem heterogen dilakukan dengan langkah yang tepat. Namun dampak dari sistem zonasi yang menghasilkan input yang tidak sebagaimana diprediksi dan diseleksi berdasarkan standarisasi sekolah, kuota jurusan MIPA tidak terpenuhi, ditinjau dari hasil tes. Upaya penanganannya, kuota tersisa dipenuhi berdasarkan minat, meskipun perolehan nilai tes dibawah standar yang ditentukan. Sehingga hal ini mendorong SMAN 1 Srengat untuk melaksanakan pembinaan yang lebih intensif.

c. Anomali input terbukti tidak hanya memunculkan permasalahan peserta didik dalam KBM, namun juga permasalahan kedisiplinan. Oleh karena itu, SMAN 1 Srengat terdorong untuk berinovasi dan meningkatkan intensitas dalam pembinaan peserta didik. Sehingga pada evaluasinya, jajaran pengelola dan bapak/ibu guru SMAN 1 Srengat harus berupaya lebih keras dalam pembinaan peserta didik. Melalui program-program pendidikan yang inovatif dan pembelajaran yang lebih variatif.

d. Respon masyarakat terhadap PPDB sistem zonasi beragam. Sistem zonasi dinilai membantu masyarakat yang berdekatan dengan sekolah, atau yang berada di dalam zona sekolah yang diminati, dikarenakan kemungkinan diterima lebih besar. Sedangkan pada sisi lain, zonasi dianggap membatasi masyarakat yang berada di luar zona sekolah yang diminati, sekalipun siswa tersebut berprestasi. Dikarenakan kuota bagi pendaftar diluar zona sangat sedikit. Maka dengan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk kebijakan mengenai PPDB periode selanjutnya.

Maka dengan indikator tersebut diatas, juga dengan proses pengelolaan yang relatif masih berjangka pendek, maka dalam manajemen peserta didik dalam implementasi kebijakan sistem zonasi dilakukan evaluasi berbasis **Input, Proses dan Respon Masyarakat.**

C. Tabel Analisis Data

Temuan penelitian diatas dapat peneliti tuangkan dalam tabel analisis sebagai berikut:

No.	Fokus Penelitian	Temuan Data	Keterangan
1.	Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat.	a. Perencanaan atau tahap awal proses PPDB sistem zonasi di SMAN 1 Srengat dengan melakukan analisa kebutuhan siswa pada bidang akademik & non akademik. Analisa dan pengajuan jumlah kuota peserta didik (pagu) menyesuaikan dengan ketersediaan fasilitas serta menyesuaikan aturan. Ditambah dengan upaya sosialisasi serta penjaringan minat, melalui surat yang dikirimkan ke sekolah jenjang SMP/MTs/sederajat dan juga	Proses PPDB yang **Sistemik-Informatif.** Analisis: **Pelayanan Publik yang Prima**

		memanfaatkan website sekolah sebagai publikasi dan sosialisasi *online*. b. Pengorganisasian pelaksanaan PPDB dengan membentuk susunan kepanitiaan PPDB yang terdiri dari Kepala SMAN 1 Srengat sebagai penanggung jawab, Waka Kesiswaan Sebagai Ketua Pelaksana, Komite Sekolah beserta para guru sebagai anggota. Menunjang kelancaran PPDB berbasis *online* dengan membentuk Tim IT berikut juga menyiapkan fasilitas pendukung berupa unit komputer. Secara menyeluruh, pelaksanaan PPDB berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Blitar selaku penentu kebijakan melelaui Petunjuk Teknis PPDB serta komunikasi secara aktif. c. Pelaksanaan PPDB diawali dengan pengambilan PIN pendaftaran oleh calon peserta didik. Selanjutnya memasuki tahap pendaftaran secara *online* dan *offline* sesuai jalur yang hendak diikuti. Proses *online*, terutama jalur zonasi, seleksi sepenuhnya dikelola oleh sistem komputer yang berada di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan jalur *offline* dikelola oleh sekolah, diantaranya jalur prestasi akademik & non akademik; jalur keluarga tidak mampu; jalur perpindahan tugas orang tua. Khusus jalur ini, dilaksanakan seleksi kemampuan bagi pendaftar jalur prestasi, survey tempat tinggal bagi pendaftar jalur tidak mampu, dan verifikasi SK perpindahan tugas bagi pendaftar jalur perpindahan tugas orang tua. Kesemuanya atas koordinasi, pengawasan dan persetujuan dinas. Diakhiri dengan pengumuman penerimaan	**Kebijakan Pemerintah**

		diumumkan via *online*, *offline* dan dilanjutkan daftar ulang. d. Dalam menunjang tahap-tahap PPDB diatas, SMAN 1 Srengat mengupayakan layanan informasi yang prima melalui panitia PPDB, serta dampingan dukungan IT kepada calon peserta didik guna memfasilitasi serta memudahkan proses pendaftaran bagi calon peserta didik.	
2.	Pengelolaan Peserta Didik Baru dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat.	a. Melaksanakan sosialisasi serta penjaringan minat penjurusan melalui pembagian angket pilihan jurusan kepada calon peserta didik baru pada saat melaksanakan PPDB. b. Membentuk kepanitiaan tes penjurusan atau peminatan yang melibatkan berbagai pihak diantaranya kepala sekolah, waka kesiswaan, waka humas, waka sarpras dan guru Bimbingan Konseling. c. Melaksanakan tes IQ, Psikologi dan tes kemampuan MIPA sebagai tes yang memetakan kemampuan serta memproyeksikan kecenderungan peserta didik dalam pilihan jurusan/peminatan. Dalam pelaksanaan tes ini, SMAN 1 Srengat bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar serta lembaga yayasan konsultan psikologi Bina Asih Yogyakarta. Ini dimaksudkan untuk menyelenggarakan tes yang tepat dan akurat melalui lembaga yang profesional di bidangnya. d. Menciptakan ekosistem kelas yang kompetitif dan *equality* dengan pengelompokan peserta didik secara heterogen. Juga dilakukan pengacakan ulang pada setiap kenaikan kelas untuk melatih budaya sosialisasi peserta didik.	Pengelolaan peserta didik dengan berbasis kesamarataan dan bakat-minat. ***equality and interest-talent based student management.*** Analisis: **Manajemen Organisasi Pendidikan** **Teori Bakat Minat** **Teori Intelligence Quotient** **Teori Pengelompokan atau *Grouping***

3.	Pembinaan Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat.	a. Melaksanakan analisis input PPDB yang telah diperoleh berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang masuk serta perilaku di sekolah. Ditemukan bahwa pasca diterapkan PPDB sistem zonasi, SMAN 1 Srengat mengalami anomali kualitas input, ditandai dengan terdapatnya peserta didik dengan perolehan hasil belajar di bawah rata-rata disertai beberapa masalah semangat belajar. Kemudian disusul dengan perencanaan program pembinaan dalam rangka merespon anomali tersebut. b. Menunjang pembinaan peserta didik dengan meningkatkan kompetensi guru melalui workshop inovasi pembelajaran, workshop model pembelajaran berbasis STEM, pelatihan bagi guru pembina olimpiade maupun kegiatan peningkatan motivasi kinerja sebagai kesiapan menghadapi input peserta didik yang tidak terprediksi. c. Meningkatkan budaya dan semangat belajar peserta didik dengan program literasi, *One Month One Book*, serta pembelajaran berbasis *Super Leader*. d. Melaksanakan pembinaan non akademik melalui ekstrakulikuler dan organisasi sekolah dengan pembina dan atau pelatih yang kompeten di bidangnya. Selain itu, peserta didik difasilitasi dalam pembinaan kelanjutan studi melalui *event* Talkshow & Expo Campus dari perguruan tinggi seluruh Indonesia, maupun layanan konsultasi kelanjutan studi oleh Tim Bimbingan Konseling. e. Membangun budaya religius di sekolah dengan program membaca kitab suci dan ibadah sesuai agama masing-masing. Kegiatan dilakukan	Pembinaan peserta didik bersifat **Transformatif-Komprehensif.** Analisis: ***Pembinaan Peserta Didik*** ***Individualized Instructions*** ***Multiple Intelligences*** ***Sensus Sekolah*** ***Budaya Religius***

		dengan sholat dhuha dan membaca kitab suci sebelum memulai jam pelajaran pertama di kelas. Tersedia masjid di sekolah untuk menunjang budaya religius dan untuk ibadah sholat jum'at bersama masyarakat. f. Melakukan pembinaan pada ranah kedisiplinan dan kepribadian & layanan konseling oleh Tim BK bersama Tim Ketertiban sekolah, serta program bersama orang tua yaitu *parenting* dan monitoring siswa melalui paguyuban orang tua wali.	
4.	Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat.	a. Teknis pelaksanaan PPDB berjalan dengan baik tanpa ada kendala berarti dikarenakan pendaftaran sistem zonasi *online* sehingga proses seleksi dikelola oleh server di Provinsi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka menimbulkan anomali input peserta didik yang acak dan tidak terprediksi, khususnya pada PPDB jalur zonasi yang memungkinkan orientasi penerimaan didasarkan lebih kepada zona wilayah. Namun demikian, minat terhadap SMAN 1 Srengat tetap tinggi, dibuktikan dengan kuota yang selalu terpenuhi. b. Pelaksanaan penjurusan berdasarkan bakat-minat dan pengelompokan siswa berdasarkan sistem heterogen dilakukan dengan langkah yang tepat. Namun dampak dari sistem zonasi yang menghasilkan input yang tidak sebagaimana diprediksi dan diseleksi berdasarkan standarisasi sekolah, kuota jurusan MIPA tidak terpenuhi, ditinjau dari hasil tes. Upaya penanganannya, kuota tersisa dipenuhi berdasarkan minat, meskipun perolehan nilai tes dibawah standar yang ditentukan. Sehingga hal ini mendorong SMAN 1 Srengat untuk melaksanakan pembinaan yang lebih intensif. c. Anomali input terbukti tidak hanya memunculkan permasalahan peserta	Evaluasi berbasis pada **Input, Proses dan Respon Masyarakat.** Analisis: ***Evaluasi Model Context, Input, Process, Product (CIPP)*** ***Evaluasi Model Goal Free Orieantation*** ***Formative Evaluation*** ***Evaluasi Kebijakan***

		didik dalam KBM, namun juga permasalahan kedisiplinan. Oleh karena itu, SMAN 1 Srengat terdorong untuk berinovasi dan meningkatkan intensitas dalam pembinaan peserta didik. Sehingga pada evaluasinya, jajaran pengelola dan bapak/ibu guru SMAN 1 Srengat harus berupaya lebih keras dalam pembinaan peserta didik. Melalui program-program pendidikan yang inovatif dan pembelajaran yang lebih variatif. d. Respon masyarakat terhadap PPDB sistem zonasi beragam. Sistem zonasi dinilai membantu masyarakat yang berdekatan dengan sekolah, atau yang berada di dalam zona sekolah yang diminati, dikarenakan kemungkinan diterima lebih besar. Sedangkan pada sisi lain, zonasi dianggap membatasi masyarakat yang berada di luar zona sekolah yang diminati, sekalipun siswa tersebut berprestasi. Dikarenakan kuota bagi pendaftar diluar zona sangat sedikit. Maka dengan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk kebijakan mengenai PPDB periode selanjutnya.	